



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN  
TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
MELALUI MEDIA KOMIK PADA SISWA  
KELAS VII A SMP NEGERI 3 SUKOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:  
Nama : Kurnia Bayu Pradana  
NIM : 2101410060  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2014**

## SARI

**Pradana, Kurnia Bayu.** 2014. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: U’um Qomariyah, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** keterampilan menyusun teks cerita pendek, model pembelajaran berbasis proyek, media komik

Keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejomasih belum optimal. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sukorejo, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siswa. Beberapa masalah tersebut antara lain adalah minat siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen yang tergolong rendah serta pembelajaran yang dipandang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru saat mengajar menyusun cerpen kurang variatif. Beberapa masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal, yakni siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menyusun teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari cerpen karya siswa yang sebagian besar memiliki permasalahan yang digali kurang dalam, cerita kurang terorganisasi dengan rapi, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta penulisan yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan.

Rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik? (2) Bagaimanakah perubahan sikap religius menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi tulis siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik? (3) Bagaimanakah perubahan sikap sosial jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik? (4) Bagaimanakah peningkatan pengetahuan menyusun teks cerita pendek kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik? (5) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu

keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis untuk pengetahuan dan tes keterampilan. Nontes diterapkan melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, keterampilan menyusun teks cerita pendek siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Sukorejo mengalami peningkatan. Proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik sudah berlangsung dengan baik dan berjalan lancar. Hal tersebut ditunjukkan terjadi peningkatan pada keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik; keaktifan dan keseriusan siswa dalam membaca contoh cerita pendek; keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun, dan struktur teks cerita pendek; keseriusan siswa dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok; keseriusan dan kecermatan siswa dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok; dan keseriusan siswa dalam menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.

Siswa telah bersikap religius yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap religius telah tertanam pada diri siswa berupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam sebelum dan sesudah pembelajaran, menunjukkan rasa syukur atas keberadaan bahasa Indonesia dengan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, dan memberikan salam sebelum dan sesudah melakukan diskusi sesuai agama yang dianut. Sikap sosial siswa mengalami peningkatan ke arah positif, karena diperoleh kategori baik. Hal tersebut diidentifikasi dari indikator sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri.

Hasil tes pengetahuan siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,47 dari nilai rata-rata kelas 66,67 pada siklus I menjadi 81,14 pada siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, hasil tes keterampilan siklus I adalah 77,95 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus I sudah baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes keterampilan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,47 dari nilai rata-rata kelas 77,95 pada siklus I menjadi 83,42 pada siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru hendaknya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia maupun keterampilan menyusun teks cerpen sebagaimana anjuran penerapan kurikulum 2013. Penggunaan media

komik sebagai salah satu media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat digunakan guru untuk sarana mengajar. Para peneliti di bidang pendidikan khususnya mengenai keterampilan menyusun teks cerpen dapat melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan kebaruan kurikulum.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2015

Pembimbing,



U'um Qomariyah, S. Pd., M.Hum.

NIP 1982202122006042002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari :Senin

tanggal :26 Januari 2015

### Panitia Ujian Skripsi



Ketua  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP196008031989011001

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP 19780514200312002

Penguji II,

Wati Istanti, S.Pd., M. Pd.  
NIP 198504102009122004

Penguji III,

U'um Qomariyah, S. Pd., M.Hum.  
NIP 1982202122006042002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Kurnia Bayu Pradana

NIM 2101410060

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- 1) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS 94:5-6)
- 2) Hal yang membuat hidup ini menarik adalah kemungkinan untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan. (Paulo Coelho)
- 3) Diam adalah lebih baik daripada mengucapkan kata-kata yang tanpa makna. (Pythagoras)
- 4) Nalar hanya akan membawa Anda dari A menuju B, namun imajinasi mampu membawa Anda dari A ke manapun. (Albert Einstein)
- 5) Menulis adalah sebuah keberanian. (Pramoedya Ananta Toer)

### **Persembahan:**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta (bapak, ibu, dan adikpeneliti).



## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Swt, Tuhan Semesta Alam yang telah memberi nikmat dan rahmat kepada semua makhluk-Nya. Salah satu pertolongan-Nya, peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Media Komik pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Sukorejo.”

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Sumartini, S.S., M.A., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. U’um Qomariyah, S.Pd., M.Hum., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti;

6. Subli Daryono, S.Pd., MA., Kepala SMP Negeri 3 Sukorejo Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
7. Titis Samiasih, S.Pd, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Sukorejo Kabupaten Kendal yang telah membimbing dan memberikan masukan selama peneliti melaksanakan penelitian;
8. Guru-guru beserta karyawan SMP Negeri 3 Sukorejo Kabupaten Kendal yang telah memberikan kemudahan peneliti selama melaksanakan penelitian;
9. Siswa-siswi kelas VIIA SMP Negeri 3 Sukorejo Kabupaten Kendal yang dengan senang hati bersedia belajar bersama peneliti;
10. Mbak Rinda, petugas Komunitas Baca Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Mbak Puji selaku petugas administrasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
11. Ibu, Bapak, dan Adik yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan moriil maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat peneliti, teman-teman seperjuangan PBSI' 10, yang memberi motivasi pada peneliti;
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti berharap, hal yang baik dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Januari 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurnia Bayu Pradana', with a stylized, cursive script.

Kurnia Bayu Pradana

## DAFTAR ISI

	Halaman
SARI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN KELULUSAN .....	vi
PERNYATAAN .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xxiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xxiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	19
2.2.1 Hakikat Menyusun.....	19
2.2.2 Hakikat Cerpen .....	22
2.2.2.1 Unsur-Unsur Cerpen .....	23
2.2.2.2 Kriteria Cerita Pendek .....	26

2.2.2.3	Struktur Teks Cerita Pendek .....	28
2.2.2.4	Langkah-Langkah Menyusun Cerpen .....	31
2.2.3	Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	35
2.2.4	Media Komik .....	42
2.2.5	Relevansi Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Media Komik .....	48
2.3	Kerangka Berpikir .....	49
2.4	Hipotesis Tindakan .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	52
3.1.1	Prosedur Tindakan Kelas Siklus I .....	54
3.1.1.1	Tahap Persiapan Siklus I .....	54
3.1.1.2	Tahap Perencanaan Siklus I.....	55
3.1.1.3	Tahap Implementasi Tindakan Siklus I.....	56
3.1.1.4	Tahap Observasi Siklus I.....	60
3.1.1.5	Tahap Analisis Refleksi Siklus I .....	61
3.1.2	Prosedur Tindakan Kelas Siklus II.....	62
3.1.2.1	Tahap Perencanaan Siklus II .....	62
3.1.2.2	Tahap Implementasi Tindakan Siklus II.....	63
3.1.2.3	Tahap Observasi Siklus II.....	67
3.1.2.4	Tahap Analisis Refleksi Siklus II.....	67
3.2	Subjek Penelitian .....	67
3.3	Variabel Penelitian .....	68
3.3.1	Variabel Penelitian Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	68
3.3.2	Variabel Perubahan Sikap Religius Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	69
3.3.3	Variabel Perubahan Sikap Sosial Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	70

3.3.4	Variabel Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	70
3.3.5	Variabel Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	71
3.4	Indikator Kerja .....	72
3.4.1	Indikator Kuantitatif .....	72
3.4.2	Indikator Kualitatif .....	73
3.5	Instrumen Penelitian .....	74
3.5.1	Instrumen Tes .....	74
3.5.2	Instrumen Nontes.....	80
3.5.2.1	Pedoman Observasi Proses .....	80
3.5.2.2	Pedoman Observasi Sikap Religius .....	81
3.5.2.3	Pedoman Observasi Sikap Sosial .....	83
3.5.2.4	Pedoman Wawancara .....	83
3.5.2.5	Pedoman Jurnal .....	84
3.5.2.6	Pedoman Dokumentasi .....	84
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	84
3.6.1	Teknik Tes .....	85
3.6.2	Teknik Nontes .....	86
3.6.2.1	Teknik Observasi Proses .....	86
3.6.2.2	Teknik Observasi Sikap .....	86
3.6.2.3	Teknik Wawancara.....	87
3.6.2.4	Teknik Jurnal .....	88
3.6.2.5	Teknik Dokumentasi .....	88
3.7	Teknik Analisis Data .....	89
3.7.1	Teknik Kuantitatif .....	89
3.7.2	Teknik Kualitatif .....	90

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	92
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I .....	92
4.1.1.1	Proses Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran	

Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa Kelas	
VII A SMP Negeri 3 Sukorejo .....	93
4.1.1.1.1 Keseriusan Siswa dalam Memperhatikan Penjelasan Guru .....	96
4.1.1.1.2 Keaktifan dan Keseriusan Siswa dalam Membaca Contoh Teks Cerita Pendek .....	97
4.1.1.1.3 Keaktifan dan Keseriusan Siswa dalam Bertanya dan Berdiskusi .....	98
4.1.1.1.4 Keseriusan Siswa dalam Pembahasan Desain Pembelajaran dan Pembagian Kelompok .....	100
4.1.1.1.5 Keseriusan dan Kecermatan dalam Mengamati Komik dan Mengubahnya Menjadi Cerita Pendek pada Tahap Penyusunan Teks Cerpen Berkelompok .....	101
4.1.1.1.6 Keseriusan Siswa dalam Menyusun Cerita Pendek secara Pribadi pada Tahap Penyusunan Teks Cerpen Individu .....	102
4.1.1.2 Sikap Religius Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	105
4.1.1.3 Sikap Sosial Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	108
4.1.1.3.1 Observasi Sikap Jujur .....	109
4.1.1.3.2 Observasi Sikap Disiplin .....	110
4.1.1.3.3 Observasi Sikap Tanggung Jawab .....	111
4.1.1.3.4 Observasi Sikap Peduli .....	111
4.1.1.3.5 Observasi Sikap Saling Menghargai .....	112
4.1.1.3.6 Observasi Sikap Santun .....	113
4.1.1.3.7 Observasi Sikap Percaya Diri .....	114
4.1.1.4 Tes Pengetahuan Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa kelas	
VII SMP Negeri 3 Sukorejo .....	119
4.1.1.4.1 Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menyimpulkan Pengertian Cerita Pendek .....	121

4.1.1.4.2	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menentukan Struktur Cerita Pendek.....	122
4.1.1.4.3	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Pendek.....	123
4.1.1.5	Tes Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukorejo.	124
4.1.1.5.1	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Isi ...	126
4.1.1.5.2	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi .....	127
4.1.1.5.3	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosakata .....	128
4.1.1.5.4	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan Bahasa .....	128
4.1.1.5.5	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik.....	129
4.1.1.5.6	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	130
4.1.1.6	Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	131
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	133
4.1.2.1	Proses Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media komik pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo .....	134
4.1.2.1.1	Keseriusan Siswa dalam Memperhatikan Penjelasan Guru .....	137
4.1.2.1.2	Keaktifan dan Keseriusan Siswa dalam Membaca Contoh Cerita Pendek.....	138
4.1.2.1.3	Keaktifan Siswa dalam Bertanya dan Berdiskusi.....	139
4.1.2.1.4	Keseriusan Siswa dalam Pembahasan Desain Pembelajaran dan Pembagian Kelompok.....	140
4.1.2.1.5	Keseriusan dan Kecermatan dalam Mengamati Komik dan Mengubahnya Menjadi Cerita Pendek pada Tahap	



Penyusunan Teks Cerpen Berkelompok.....	141
4.1.2.1.6 Keseriusan Siswa dalam Menyusun Teks Cerita Pendek secara Pribadi pada Tahap Penyusunan Teks Cerpen Individu .....	143
4.1.2.2 Sikap Religius Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek.....	147
4.1.2.3 Sikap Sosial Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek.....	148
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Sikap Jujur.....	149
4.1.2.3.2 Hasil Observasi Sikap Disiplin.....	150
4.1.2.3.3 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab .....	151
4.1.2.3.4 Hasil Observasi Sikap Peduli .....	151
4.1.2.3.5 Hasil Observasi Sikap Saling Menghargai .....	152
4.1.2.3.6 Hasil Observasi Sikap Santun .....	153
4.1.2.3.7 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri .....	154
4.1.2.4 Tes Pengetahuan Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik Siklus II .....	160
4.1.2.4.1 Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menyimpulkan Pengertian Cerita Pendek .....	162
4.1.2.4.2 Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mengidentifikasi Struktur Teks Cerita Pendek .....	163
4.1.2.4.3 Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Pendek.....	164
4.1.2.5 Tes Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo .....	165
4.1.2.5.1 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Isi ...	165
4.1.2.5.2 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi .....	166
4.1.2.5.3 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek	

	Kosakata .....	167
4.1.2.5.4	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan Bahasa .....	169
4.1.2.5.5	Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik .....	170
4.1.2.6	Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	172
4.2	Pembahasan .....	174
4.2.1	Peningkatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik Siklus I dan Siklus II.....	174
4.2.2	Perubahan Sikap Religius Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik Siklus I Dan Siklus II .....	179
4.2.3	Perubahan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik Siklus I dan Siklus II.....	181
4.2.4	Peningkatan Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukorejo Siklus I dan Siklus II	184
4.2.5	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukorejo Siklus I dan Siklus II	187
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	194
5.2	Saran .....	196
DAFTAR PUSTAKA .....		198

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konversi Nilai Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan	72
Tabel 2. Konversi Nilai Kompetensi Sikap .....	73
Tabel 3. Kriteria Penilaian Pengetahuan Teks Cerita Pendek.....	75
Tabel 4. Rubrik Penilaian Pengetahuan Teks Cerita Pendek .....	76
Tabel 5. Aspek Penilaian Teks Cerita Pendek .....	77
Tabel 6. Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek.....	79
Tabel 7. Rubrik Observasi Proses Pembelajaran .....	81
Tabel 8. Pedoman Penilaian Sikap Religius .....	82
Tabel 9. Rubrik Penilaian Sikap Religius .....	82
Tabel 10. Konversi Kompetensi Sikap .....	90
Tabel 11. Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek	94
Tabel 12. Hasil Observasi Sikap Religius .....	106
Tabel 13. Nilai Sikap Sosial Secara Keseluruhan .....	108
Tabel 14. Hasil Observasi Sikap Jujur .....	109
Tabel 15. Hasil Observasi Sikap Disiplin .....	110
Tabel 16. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab .....	111
Tabel 17. Hasil Observasi Sikap Peduli .....	112
Tabel 18. Hasil Observasi Sikap Saling Menghargai.....	113

Tabel 19.	Hasil Observasi Sikap Santun .....	114
Tabel 20.	Hasil Observasi Sikap Percaya Diri .....	114
Tabel 21.	Tes Pengetahuan Siswa Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik .....	119
Tabel 22.	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menyimpulkan Pengertian Cerita Pendek.....	121
Tabel 23.	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menentukan Struktur Cerita Pendek .....	122
Tabel 24.	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Pendek .....	123
Tabel 25.	Kondisi Awal Prasiklus Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo.....	125
Tabel 26.	Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Isi.....	127
Tabel 27.	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi.....	127
Tabel 28.	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosakata .....	128
Tabel 29.	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan Bahasa.....	129
Tabel 30.	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik.....	129

Tabel 31.	Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	130
Tabel 32.	Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik.....	135
Tabel 33.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	144
Tabel 34.	Hasil Observasi Sikap Religius .....	148
Tabel 35.	Hasil Observasi Sikap Jujur Siswa.....	149
Tabel 36.	Hasil Observasi Sikap Disiplin Siswa.....	150
Tabel 37.	Hasil Observasi Sikap Tanggung jawab Siswa .....	151
Tabel 38.	Hasil Observasi Sikap Peduli Siswa .....	152
Tabel 39.	Hasil Observasi Sikap Saling Menghargai Siswa .....	153
Tabel 40.	Hasil Observasi Sikap Santun Siswa.....	154
Tabel 41.	Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa.....	155
Tabel 42.	Hasil Observasi Sikap Sosial.....	155
Tabel 43.	Hasil Tes Pengetahuan Siswa Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Komik	160
Tabel 44.	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menyimpulkan Pengertian Cerita Pendek.....	162
Tabel 45.	Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Menentukan Struktur Cerita Pendek .....	163
Tabel 46.	Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Pendek .....	164

Tabel 47.	Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Isi	165
Tabel 48.	Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi	167
Tabel 49.	Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosakata .....	167
Tabel 50.	Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan Bahasa.....	169
Tabel 51.	Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik.....	170
Tabel 52.	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek.....	171
Tabel 53.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I & Siklus II .....	175
Tabel 54.	Perubahan Sikap Religius Siswa pada Siklus I & Siklus II ...	180
Tabel 55.	Perubahan Sikap Sosial Siswa pada Siklus I & Siklus II.....	182
Tabel 56.	Perbandingan Tes Pengetahuan Teks Cerita Pendek Siswa Siklus I dan Siklus II .....	185
Tabel 57.	Perbandingan Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II .....	186
Tabel 58.	Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	188
Tabel 59.	Perbandingan Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II.....	191

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	52

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Perbandingan Nilai Sikap Religius Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II.....	180
Diagram 2. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II .....	182
Diagram 3. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II .....	187
Diagram 4. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II .....	190
Diagram 5. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II.....	192



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Memperhatikan Penjelasan Guru	
Siklus I.....	97
Gambar 2. Aktivitas Siswa Saat Membaca Contoh Teks Cerita Pendek	
Siklus I.....	98
Gambar 3. Aktivitas Siswa Berdiskusi Bersama Kelompok pada	
Siklus I.....	99
Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Membahas Desain Pembelajaran dan	
Pembagian Kelompok Pada Siklus I.....	100
Gambar 5. Aktivitas Siswa Saat Mengamati Komik dan Mengubahnya	
Menjadi Teks Cerita Pendek pada Tahap PenyusunanTeks Cerpen	
Berkelompok pada Siklus I.....	101
Gambar 6. Aktivitas Siswa Saat Menyusun Teks Cerita Pendek secara Pribadi	
pada Tahap Penyusunan TeksCerpen Individupada Siklus I	103
Gambar 7. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran pada	
Siklus I.....	104
Gambar 8. Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru .....	116
Gambar 9. Siswa Berdiskusi dengan Teman Satu Kelompok .....	117
Gambar 10. Aktivitas Siswa saat Menyusun Teks Cerita Pendek	
Secara Kelompok.....	117

Gambar 11. Aktivitas Siswa saat Menyusun Teks Cerita Pendek Secara Individu .....	118
Gambar 12. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru atauPeneliti pada Siklus II .....	138
Gambar 13. Aktivitas Siswa Saat Sedang Membaca Contoh Teks Cerita Pendek.....	139
Gambar 14. Aktivitas Siswa Saat Bertanyadan Berdiskusi Bersama Anggota Kelompoknya .....	140
Gambar 15. Aktivitas Siswa Saat Membahas Desain Pembelajaran dan Pembagian Kelompok Pada Siklus II.....	141
Gambar 16. Aktivitas Siswa Saat Mengamati Komik dan Mengubahnya Menjadi Teks Cerita Pendek pada Tahap PenyusunanTeks Cerpen Berkelompok pada Siklus II .....	142
Gambar 17. Aktivitas Siswa Saat Menyusun Teks Cerita Pendek secara Pribadi pada Tahap PenyusunanTeks Cerpen Individupada Siklus II	143
Gambar 18. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	146
Gambar 19. Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru .....	157
Gambar 20. Siswa Berdiskusi dengan Teman Satu Kelompok .....	158
Gambar 21. Aktivitas Siswa saat Menyusun Teks Cerita Pendek Secara Kelompok.....	159

Gambar 22. Aktivitas Siswa saat Menyusun Teks Cerita Pendek Secara Individu .....	159
Gambar 23. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	178

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	202
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	217
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	232
Lampiran 4 Teks Cerpen Tes Pengetahuan Siklus I .....	240
Lampiran 5 Teks Cerpen Tes Pengetahuan Siklus II.....	246
Lampiran 6 Lembar KerjaTes Pengetahuan Siklus I.....	250
Lampiran 7 Lembar KerjaTes Pengetahuan Siklus II.....	259
Lampiran 8 Tes Keterampilan Siklus I dan II.....	266
Lampiran 9 Media Pembelajaran Siklus I.....	270
Lampiran 10 Media Pembelajaran Siklus II .....	272
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kabupaten Kendal .....	276
Lampiran 12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita PendekSiklus I .....	277
Lampiran 13 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita PendekSiklus II .....	278
Lampiran 14 Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita PendekSiklus I dan Siklus II.....	279
Lampiran 15 Nilai Sikap ReligiusSiklus I .....	280
Lampiran 16 Nilai Sikap ReligiusSiklus II.....	282
Lampiran 17 Peningkatan Nilai Observasi Sikap Religius .....	284
Lampiran 18 Observasi Sikap Belajar Siswa Siklus I.....	285

Lampiran 19	Observasi Sikap Belajar Siswa Siklus II .....	288
Lampiran 20	Peningkatan Nilai Sikap Sosial .....	291
Lampiran 21	Nilai Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I.....	292
Lampiran 22	Nilai Pengetahuan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus II .....	293
Lampiran 23	Peningkatan Nilai Pengetahuan .....	294
Lampiran 24	Nilai Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Awal Pembelajaran .....	295
Lampiran 25	Nilai Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I.....	296
Lampiran 26	Nilai Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus II .....	297
Lampiran 27	Peningkatan Nilai Keterampilan.....	298
Lampiran 28	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan II ...	299
Lampiran 29	Pedoman Penilaian Observasi Sikap Religius Siklus I dan II .....	300
Lampiran 30	Pedoman Penilaian Observasi Sikap Sosial Siklus I dan II .....	301
Lampiran 31	Pedoman Wawancara Siswa Siklus I dan II.....	304
Lampiran 32	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II .....	305
Lampiran 33	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II .....	306
Lampiran 34	Pedoman Dokumentasi Foto.....	307
Lampiran 35	Hasil Wawancara Siklus I.....	308
Lampiran 36	Hasil Wawancara Siklus II.....	312

Lampiran 37	Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	316
Lampiran 38	Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	318
Lampiran39	Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	320
Lampiran 40	Hasil Jurnal Siswa SiklusII.....	324
Lampiran 41	Hasil Tes Pengetahuan Siklus I.....	328
Lampiran 42	Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	358
Lampiran 43	Hasil Tes Keterampilan Siklus I.....	380
Lampiran 44	Hasil Tes Keterampilan Siklus II .....	390
Lampiran 45	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	400
Lampiran 46	Surat Izin Penelitian .....	401
Lampiran 47	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	402
Lampiran 48	Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	403
Lampiran 49	Formulir Selesai Bimbingan.....	405
Lampiran 50	Surat Keterangan Lulus UKDBI .....	406



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah. Tujuan perubahan kurikulum ini adalah membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas peserta didik secara merata. Dalam kurikulum 2013, terjadi beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam implementasinya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks merupakan satuan bacaan yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Siswa akan mempelajari struktur-struktur dari teks-teks yang ada. Jenis-jenis teks yang dipelajari oleh siswa pada tingkat SMP meliputi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerita pendek, fabel, ulasan, diskusi, prosedur, biografi, teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan. Fokus penelitian peneliti adalah pembelajaran menyusun teks cerpen yang terdapat pada salah satu kompetensi dasar kelas VII SMP dalam kurikulum 2013. Cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya



pendek, jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata, dan merupakan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk (Kosasih 2012:34).

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sukorejo, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menyusun teks cerpen pada siswa. Beberapa masalah tersebut antara lain adalah minat siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen yang tergolong rendah serta pembelajaran yang dipandang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru saat mengajar menyusun teks cerpen kurang variatif.

Setelah ditelusuri lebih dalam, peneliti menemukan beberapa penyebab dari masalah-masalah tersebut. Minat siswa yang rendah pada pembelajaran menyusun teks cerpen disebabkan kurang menariknya pelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang relevan dengan materi pelajaran. Guru hanya terpaku pada buku teks saat mengemukakan pelajaran dan menuliskan materi pelajaran pada papan tulis.

Selain masalah tersebut, pelajaran cenderung terasa membosankan karena guru menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru. Dengan menekankan pada ceramah, pembelajaran cenderung menjadi satu arah dan siswa menjadi kurang dilibatkan dalam memproses informasi. Peran serta siswa yang

kurang membuat antusiasme siswa juga sedikit, sehingga wajar pembelajaran menjadi membosankan.

Beberapa masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal, yakni siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menyusun teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari cerpen karya siswa yang sebagian besar memiliki permasalahan yang digali kurang dalam, cerita kurang terorganisasi dengan rapi, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta penulisan yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan.

Keterampilan menyusun teks cerpen memang sering dianggap sebagai hal yang kurang penting, padahal ada banyak manfaat ketika siswa memiliki keterampilan ini. Beberapa manfaat menyusun teks cerpen secara tertulis adalah dapat membuat perubahan suasana hati, pikiran, perubahan politik, ekonomi, bahkan dapat menimbulkan perubahan sejarah (Aritonang 2013:71). Berdasarkan beberapa manfaat tersebut, pembelajaran menyusun teks cerpen tidak boleh dipandang sebelah mata.

Setelah mengetahui pentingnya keterampilan menyusun teks cerpen yang dapat memberi banyak manfaat bagi kehidupan, maka beberapa faktor atau masalah yang menghambat keterampilan menyusun teks cerpen harus segera ditemukan solusinya. Beberapa alternatif untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran menyusun teks cerpen tersebut adalah dengan

menerapkan model, metode, teknik, atau media yang sesuai. Masalah akan terselesaikan apabila guru memilih salah satu dari beberapa alternatif tersebut dalam proses belajar mengajar atau mengkolaborasi satu alternatif dengan alternatif lain, tentu saja pemilihan alternatif tersebut harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk faktor penghambat berupa pembelajaran guru yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif dapat diatasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sedangkan untuk meningkatkan minat siswa, model pembelajaran berbasis proyek dapat dikolaborasi dengan media komik.

*Buck Institute for Education* sebagaimana dikutip oleh Sutirman (2013:43) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman yang nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, melatih proses berfikir, dan menumbuhkan produktivitas siswa dalam menulis cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar seperti ketika digunakan metode ceramah. Sebaliknya, siswa memiliki peran aktif pada proyek yang dijalankan. Pembelajaran yang menantang

akan menghilangkan rasa bosan yang dimiliki siswa, siswa akan terpacu untuk menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek akan lebih menarik ketika dikolaborasikan dengan penggunaan media komik. Hal ini juga akan mengatasi masalah minimnya minat siswa pada pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:64) mengungkapkan bahwa komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Daya tarik yang dimiliki oleh komik berupa rangkaian gambar yang lucu dan memiliki kisah di dalamnya yang menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran. Media komik ini digunakan sebagai sarana latihan siswa ketika siswa kesulitan dalam menemukan tema, tokoh, alur, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Media Komik pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo”. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan keterampilan menyusun teks cerpen siswa dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang ditemukan pada pembelajaran menyusun teks cerpen di kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar.

Faktor internal yang ditemukan adalah kurangnya minat siswa pada pembelajaran menyusun teks cerpen. Pembelajaran menyusun teks cerpen dipandang sebagai hal yang membosankan. Hal ini disebabkan kurang menariknya pembelajaran tersebut. Siswa juga tidak terbiasa dengan kegiatan menulis, termasuk dalam menyusun teks cerpen secara tertulis.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan dan guru. Dalam hal ini, guru menerapkan metode tradisional, yakni metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran berfokus pada guru. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung, padahal penggunaan media yang sesuai akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tersebut.

Penggunaan model, metode, teknik, atau media yang tepat dapat mengatasi faktor-faktor tersebut. Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan masalah pada pembelajaran menulis cerpen dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Penggunaan model

pembelajaran berbasis proyek melalui media komik dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan rendahnya perolehan nilai siswa sangatlah kompleks. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kemampuan menyusun teks cerita pendek. Kompleksnya permasalahan dan terbatasnya berbagai hal yang ada pada peneliti, maka peneliti perlu membatasi lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada upaya pemecahan masalah mengenai penggunaan model pembelajaran untuk memberikan siswa pengalaman belajar secara terstruktur sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan penggunaan media untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Adapun model dan media yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek dan media komik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?
2. Bagaimanakah perubahan sikap religius menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi tulis siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?
3. Bagaimanakah perubahan sikap sosial jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?
4. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?
5. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap religius menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi tulis siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.
3. Mendeskripsikan perubahan sikap sosial jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.
4. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.



5. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.

## **1.6 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan media komik serta memberi alternatif dalam pemilihan model, metode, teknik, maupun media yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyusun teks cerpen.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat bagi siswa, yaitu memberikan pengalaman menyusun teks cerpen secara sistematis, terjadwal, dan menyenangkan. Siswa memiliki motivasi yang lebih untuk menyusun teks cerpen sehingga bisa memberi mereka penghasilan tambahan apabila ditekuni secara serius dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Manfaat bagi guru, yaitu memberi masukan dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bervariasi. Manfaat bagi sekolah, yaitu memberi motivasi bagi guru untuk

berkreasi dalam memilih model, metode, teknik, maupun media pembelajaran serta memberi peluang melakukan penelitian sejenis sehingga dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas sekolah. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran berbasis proyek dan media komik dalam pembelajaran menyusun teks cerpen serta sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu yang telah peneliti dapat di bangku kuliah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media komik pada pembelajaran di kelas sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti tersebut adalah Kartikasari (2009), Nurhayati (2010), Ida (2011), Ba (2011), Kusumaningrum (2012), Anggraeny (2012), dan Bagheri, dkk (2013).

Kartikasari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Komik Siswa kelas III SDK Santo Fransiskus Lawang-Malang” menyimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Pada siklus I tahap pramenulis dari 32 siswa yang mendapat tindakan 24 siswa dikatakan berhasil mencapai nilai diatas SKM (>70). Pada siklus I didapatkan hasil dari 32 siswa yang mendapat tindakan hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas SKM (>70). Pada siklus II didapatkan hasil semua siswa mengalami peningkatan nilai diatas SKM (>70).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari tersebut, ditemukan bahwa hasil belajar kemampuan menulis cerita pendek pada kelas III tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan media komik. Dengan hasil tersebut, peneliti juga akan melakukan penelitian yang sama, yaitu menggunakan media komik pada pembelajaran menyusun teks cerpen. Selain itu, media komik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar, maka media

komik juga akan berhasil jika diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah pertama.

Selain itu, Nurhayati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN Ngaglik 03 Batu” menyimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana dapat dilihat dari kenaikan rata-rata yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati tersebut, ditemukan bahwa hasil belajar kemampuan menulis karangan sederhana pada kelas III tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan media komik. Dengan hasil tersebut, peneliti berasumsi media komik juga dapat dilakukan pada pembelajaran menulis yang lain, yakni menulis cerpen, karena dasar-dasar kemampuan menulis hampir sama. Selain itu, media komik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar, maka media komik juga akan berhasil jika diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu sekolah menengah pertama.

Ida (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Jingglong 01 Sutojayan Kabupaten Blitar” berisi tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,81% siswa dinyatakan tuntas belajar dan 35,18% siswa tidak tuntas belajar. Sedangkan pada

siklus II diperoleh hasil sebesar 77,78% siswa dinyatakan tuntas belajar dan 22,22% siswa tidak tuntas belajar, hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida tersebut, ditemukan bahwa hasil belajar kemampuan menulis deskripsi pada kelas V tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan hasil tersebut, peneliti berasumsi model pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan pada pembelajaran menulis yang lain, yakni menulis cerpen karena dasar-dasar kemampuan menulis hampir sama. Selain itu, apabila model ini berhasil pada siswa tingkat sekolah dasar, maka besar kemungkinan model ini juga akan berhasil jika diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, yakni pada tingkat sekolah menengah pertama.

Sejalan dengan Ida, Kusumaningrum (2012) menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN Karang Widoro 02 Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti pada hasil pelaksanaan pratindakan yang didapat yaitu 38.5%, sedangkan hasil yang didapat pada pelaksanaan siklus I meningkat yaitu 61,57%, dan hasil yang didapat pada saat pelaksanaan siklus II didapat semakin meningkat yaitu 84,61%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum tersebut, ditemukan bahwa hasil belajar kemampuan menulis karangan deskripsi pada kelas

IV tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan hasil tersebut, peneliti berasumsi model pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan pada pembelajaran menulis yang lain, yakni menulis cerpen, karena dasar-dasar kemampuan menulis hampir sama. Selain itu, apabila model ini berhasil pada siswa tingkat sekolah dasar, maka besar kemungkinan model ini juga akan berhasil jika diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi, yakni pada tingkat sekolah menengah pertama.

Anggraeny (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas (baik keaktifan maupun hasil) pembelajaran keterampilan menulis ilmiah siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta. Hal ini terbukti pada hasil yang didapat pada pelaksanaan siklus I sebanyak 48,48% dan hasil yang didapat pada saat pelaksanaan siklus II didapat meningkat menjadi 75,76%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny tersebut, ditemukan bahwa hasil belajar kemampuan menulis deskripsi pada kelas XI tingkat sekolah menengah atas dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan hasil tersebut, peneliti berasumsi model pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan pada pembelajaran menulis yang lain, yakni menulis cerpen, karena dasar-dasar kemampuan menulis hampir sama.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dalam negeri di atas mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis

proyek terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek diharapkan juga akan berhasil untuk pembelajaran menyusun teks cerpen secara tertulis.

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya dilakukan oleh peneliti-peneliti dalam negeri, tetapi ada juga peneliti-peneliti dari luar negeri yang dapat ditelusuri dari jurnal internasional. Penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan oleh Ba (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Investigating the Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson*". Penelitian ini berisi tentang pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada prestasi akademik dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek telah teruji dapat meningkatkan prestasi akademik dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan perilaku siswa pada saat pembelajaran daripada penggunaan buku teks siswa. Guru harus dapat mengatur proses pembelajaran dengan efektif, karena bila guru tidak dapat mengatur dengan efektif, siswa dapat merasa frustrasi dan bosan dengan pembelajaran sehingga model pembelajaran ini tidak akan berhasil. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar langsung dengan cara mempraktikkan langsung kemampuan yang akan dipelajari, bukan dengan mengingat-ingat konsep-konsep atau teori-teori. Penelitian serupa dapat dilakukan pada pelajaran lain dan institusi lain seperti sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ba menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris. Apabila model ini cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris, maka model ini juga perlu diterapkan penggunaannya pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen, karena pada pembelajaran bahasa Inggris juga diajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa dan bersastra yang sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Jurnal internasional tentang model pembelajaran berbasis proyek yang lain ditulis oleh Bagheri, dkk (2013) dengan judul "*Effects of Project-based Learning Strategy on Self-directed Learning Skills of Educational Technology Students*". Jurnal ini berisi tentang pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan belajar yang diatur sendiri pada siswa teknologi pendidikan. Dalam penelitiannya, penulis menyimpulkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam manajemen waktu, orientasi tujuan, menanggapi hasil belajar orang lain, *self-assessment*, membuat keputusan berdasarkan informasi yang didapat, dan lain sebagainya. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek akan menarik perhatian dan kesenangan siswa. Proyek tersebut akan menjadi seperti teka-teki yang akan menantang siswa. Pembelajaran berbasis proyek akan memberi kepuasan tersendiri bagi siswa apabila mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun juga mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran yang mereka ikuti. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan beberapa syarat, yaitu pengembangan profesionalitas



guru, kemampuan guru dalam manajemen kelas, pengerjaan proyek, teknik evaluasi, dan penerapan teknologi dalam mengajar.

Penelitian dari Bagheri, dkk menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar yang diatur sendiri pada siswa teknologi pendidikan. Jika model ini diterapkan pada pembelajaran menyusun teks cerpen, maka pembelajaran ini juga akan diatur siswa sendiri dalam langkah pembelajaran di tahap desain yang dipandu oleh guru. Jika pada penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada siswa teknologi pendidikan, maka pada penelitian yang akan dilakukan peneliti model ini digunakan untuk siswa sekolah menengah pertama.

Kedua jurnal internasional di atas menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan belajar dan sikap siswa. Hal ini menguatkan beberapa penelitian dalam negeri yang disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti yang telah disebutkan di atas, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam beberapa keterampilan yang berbeda, yaitu kemampuan menulis deskripsi, menulis karangan ilmiah, maupun pada mata pelajaran bahasa Inggris. Media komik juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyusun karangan dan cerpen. Oleh karena itu, penggunaan media komik yang dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan semakin menambah tingkat

keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Dengan melihat beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada pembelajaran menyusun teks cerpen untuk siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti juga menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis cerita pendek.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi hakikat menyusun, hakikat cerpen, model pembelajaran berbasis proyek, media komik, dan relevansi keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek dan media komik.

### **2.2.1 Hakikat Menyusun**

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar merupakan hasil dari penjabaran kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sementara itu, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang

terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, ‘menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan’. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Tarigan (1986:3-4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Mulyati (2009:7) menulis adalah suatu kegiatan melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan penulis kepada orang lain (pembaca) sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh penyampainya (penulis).

Sedangkan menurut Kartono (2009:17) menulis adalah sebuah kreativitas yang kompleks, tidak hanya sekadar mengguratkan kalimat-kalimat, melainkan lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Proses menulis adalah satu upaya untuk mewariskan dan meneruskan ide atau gagasan kepada generasi selanjutnya agar ide tersebut terpelihara dan abadi. Zaenuddin (2007:33) mengungkapkan bahwa

menulis adalah ungkapan sesuatu yang dirasa dan sesuatu yang ingin diungkapkan dari kalimat satu ke kalimat berikutnya hingga membentuk suatu paragraf.

Sedangkan menurut Nurrudin (2010:4) menulis adalah kegiatan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan terus-menerus bukan dari faktor bawaan, seseorang dalam melakukan kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya.

Wiyanto (2004:1-2) menyebutkan bahwa pengertian menulis dibedakan menjadi dua yakni pengertian menulis secara luas dan pengertian menulis secara sempit. Menulis secara luas yakni berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Menulis dalam arti sempit yakni kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penelitian menulis cerpen mengacu pada pengertian menulis secara sempit yaitu menulis yang merujuk pada kegiatan ekspresi sastra yang termasuk dalam kegiatan menulis kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan dan menuliskan gagasan, perasaan, ide atau

pesan dalam bentuk simbol-simbol grafis untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis.

Sementara itu, beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2008:1572) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindih-menindih; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; (4) mengarang buku. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu keterampilan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan secara beraturan dan sistematis sesuai dengan struktur dan kaidah yang sudah ditetapkan

### **2.2.2 Hakikat Cerpen**

Kosasih (2012:34) mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata, dan sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokoh dalam cerpen juga terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Menurut Sugiarto (2013:37) cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen sangat relatif. Untuk ukuran Indonesia,

cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman. Di negara Barat, bisa lebih dari 15 halaman.

Ciri-ciri cerpen menurut Kosasih (2012:34) adalah sebagai berikut.

1. Alur lebih sederhana.
2. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
3. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

Sugiarto (2013:37-38) berpendapat bahwa ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut.

1. Hanya mengungkapkan satu masalah tunggal.
2. Menunjukkan adanya kebulatan kisah (cerita).
3. Pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk” dan menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Beberapa ciri-ciri cerpen adalah alur lebih sederhana, tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu, serta latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

#### **2.2.2.1 Unsur-Unsur Cerpen**

Cerpen dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut.

1. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir dari cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

## 2. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Beberapa teknik penggambaran karakteristik tokoh adalah sebagai berikut.

- a. Teknik analitik atau penggambaran langsung
- b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
- c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
- d. Penggambaran tata bahasa tokoh
- e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

## 3. Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Macam-macam latar adalah sebagai berikut.

### a. Latar Tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin juga berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

### b. Latar Waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambaran dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.



#### 4. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

#### 5. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat yang tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema cerita itu. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. (Kosasih 2012:34-41)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen unsur cerpen meliputi alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Alur cerpen terdiri atas pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), penyelesaian (*ending*). Sedangkan latar cerpen terdiri atas latar tempat dan latar waktu.

#### **2.2.2.2 Kriteria Cerita Pendek**

Kosasih (2013:97) memaparkan terdapat tiga aspek yang diperhatikan dalam menulis cerita pendek sebagai berikut: 1) Isi. Hal-hal yang dapat dicermati adalah menarik tidaknya isi cerita yang telah ditulis dan kronologis tidaknya urutan penyajian; 2) Bahasa. Hal-hal yang harus dicermati adalah keefektifan kalimat yang telah ditulis dan ketepatan pemilihan kata-katanya; 3) Ejaan. Hal-hal

yang harus dicermati adalah penggunaan tanda baca, seperti titik dan komanya dan penulisan huruf-huruf.

Dalam kemendikbud (2013:82) dalam keterampilan menyusun teks cerpen harus memperhatikan kriteria sebagai berikut.

1. Isi

Isi cerita harus relevan dengan tema yang diangkat, menguasai topik tulisan, serta pengembangan topik cerita lengkap berdasarkan observasi yang dilakukan penulis.

2. Organisasi

Ekspresi dalam penulisan cerita lancar yaitu memiliki urutan cerita logis dan kohesif, selain itu gagasan yang akan disampaikan melalui cerita pendek diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata dengan baik.

3. Kosakata

Cerita pendek yang baik dalam cerita pendek yang kaya akan penggunaan kosakata, menggunakan pilihan kata dan ungkapan-ungkapan yang efektif, menguasai pembentukan kata, dan memiliki makna yang jelas.

4. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam cerita pendek mencerminkan karakter penulisnya. Penggunaan bahasa yang baik adalah cerita pendek yang memiliki konstruksi yang kompleks dan efektif, serta memiliki sedikit sekali kesalahan dalam penggunaan bahasa baik urutan/fungsi kata, artikel, pronominal serta preposisi.

## 5. Mekanik

Mekanik berkaitan dengan penguasaan aturan penulisan cerita pendek, penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria yang harus diperhatikan dalam menyusun ceita pendek adalah isi cerita, organisasi penulisan cerita pendek, kosakata yang digunakan, penggunaan bahasa, dan mekanik atau aturan penulisan yang harus sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

### **2.2.2.3 Struktur Teks Cerita Pendek**

Teks cerita pendek masuk ke dalam kategori teks jenis sastra. Cerpen termasuk dalam narasi sugestif yaitu narasi yang berisi fiksi. Oleh karena itu cerpen mempunyai pola urutan atau struktur yang sama dengan narasi yaitu Teks ini memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi.

#### a. Orientasi

Orientasi adalah pengenalan awal cerita. Dalam orientasi menjelaskan tentang pengenalan awal tokoh, waktu, dan tempat terjadinya cerita. Menurut Haryati (2003:23) orientasi berisi sejumlah informasi penting sehubungan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap berikutnya, misalnya berupa pengenalan tentang waktu dan tempat terjadinya peristiwa dan pengenalan tokoh cerita. Pada tahap awal cerita konflik sedikit demi sedikit mulai dimunculkan.

Sedangkan Putra dan Hardiwidjaja (2007:102) struktur awal dari sebuah cerita adalah peristiwa. Sebuah peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan suatu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa ini mendeskripsikan kejadian awal suatu cerita. Misalnya mendeskripsikan tindakan, mendeskripsikan ciri-ciri fisik tokoh, dan mendeskripsikan keadaan awal tokoh dalam cerita

Menurut Keraf (2001:150) struktur pertama narasi (cerpen) adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi Perbuatan yang lahir dari suatu situasi. Situasi mengandung unsur-unsur yang mudah memunculkan konflik. Setiap situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut dalam cerita selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi adalah pengenalan awal suatu cerita yang berisi sejumlah informasi penting sehubungan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap berikutnya. misalnya berupa pengenalan tentang waktu dan tempat terjadinya peristiwa dan pengenalan tokoh cerita. Pada tahap awal cerita konflik sedikit demi sedikit mulai dimunculkan. Penulis harus menyajikan cerita dalam suatu rangkaian yang menarik, sehingga pembaca mau membacanya sampai akhir dan dapat memahami isi cerita.

#### b. Komplikasi

Komplikasi berisi masalah atau konflik yang terjadi dalam cerita. Konflik secara harfiah berarti percekocokan, perselisihan, dan pertentangan. Namun dalam sastra konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita atau drama (pertentangan antara kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya). Biasanya dibedakan dua macam

konflik, konflik internal dan eksternal. Konflik internal ialah konflik yang terjadi dan dialami sang tokoh, sedangkan konflik eksternal ialah konflik yang terjadi di luar dirinya, namun tetap ada pengaruhnya bagi pelaku.

Menurut Haryati (2011:23) komplikasi disebut tahap tengah yaitu pertikaian yang menampilkan peningkatan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap awal. Dalam tahap tengah inilah klimaks dimunculkan, yaitu ketika konflik telah mencapai intensitas tertinggi.

Bagian tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindakan para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau komplikasi yang berkembang dari situasi asli.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas komplikasi dapat diartikan dengan konflik yang terjadi dalam suatu cerita atau permasalahan kompleks yang menimbulkan suatu pertikaian. Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita atau drama (pertentangan antara kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya).

#### c. Resolusi

Resolusi adalah penyelesaian atau akhir dari suatu cerita. Dalam tahap akhir ini menunjukkan penyelesaian dari masalah yang terjadi dalam cerita. Menurut Keraf (2001: 154) Akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindakan para tokoh. Lebih tepat jika dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik terang dari permasalahan yang mulai ditemukan jalan keluarnya atau pemecahannya.

Dalam resolusi menampilkan peleraian adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi, bagian ini menunjukkan akhir sebuah cerita yang penyelesaiannya bisa bersifat tertutup dan bisa juga terbuka.

Seorang penulis menganggap bagian akhir cerita sebagai titik dari perbuatan dan tindakan yang menampilkan makna yang bulat dan penuh. Bagian ini merupakan bagian dari para pembaca terangsang untuk melihat seluruh makna kisah. Bagian ini sekaligus merupakan bagian dari struktur dan makna memperoleh fungsinya yang utuh.

Struktur teks yang terbagi menjadi tiga bagian tersebut merupakan bagian dari alur. Alur merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan kearah klimaks dan penyelesaian.

#### **2.2.2.4 Langkah-Langkah Menyusun Teks Cerpen**

Langkah-langkah menyusun teks cerpen secara tertulis menurut Sugiarto (2013:47-59) adalah sebagai berikut.

1. Memilih bahan

Tahap pertama menulis cerpen adalah memilih bahan cerita, yaitu memilih bahan sekaligus menuliskannya.

2. Membuat judul

Judul merupakan hakikat sebuah cerita. Judul memberi gambaran terhadap apa yang akan diceritakan dan berkaitan erat dengan elemen-elemen yang

membangun cerita. Dengan demikian, judul bisa mengacu kepada tema, latar, tokoh, akhir cerita, konflik, dan sebagainya.

### 3. Menulis opini

Penulisan opini didasarkan pada bahan yang telah dipilih.

### 4. Berkhayal

Cerpen merupakan karya fiksi. Meskipun ide cerpen berasal dari peristiwa nyata, cerpen tetaplah dianggap sebagai karya fiksi. Dengan demikian, unsur imajinasi atau khayalan merupakan unsur yang sangat penting.

### 5. Mengembangkan khayalan

Cara mengembangkan khayalan adalah dengan menuliskan imajinasi apa saja yang terlintas berkaitan dengan bentuk kasar cerpen. Agar lebih mudah, imajinasi-imajinasi tersebut ditulis dalam bentuk daftar kalimat.

### 6. Baca ulang

Langkah terakhir menulis cerpen adalah dengan membaca ulang cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan memeriksa urutan cerita.

Penyusunan teks cerpen juga dapat dilakukan berdasarkan gambar peristiwa. Gambar peristiwa memudahkan penulis untuk menyusun teks cerpen karena sudah ada konflik dan unsur-unsur intrinsik dalam gambar peristiwa tersebut. Aritonang (2013:241-245) menjelaskan bahwa langkah-langkah menyusun teks cerpen berdasarkan gambar peristiwa adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kata-kata yang ada dalam gambar tersebut

Kata-kata diidentifikasi dari gambar yang dilihat, misalnya *sebuah keluarga, orang yang tidak mampu, kawasan yang kotor, rumah sederhana dari papan*, dan sebagainya.

2. Membuat nama-nama tokoh

Nama-nama tokoh dapat dilihat dari jumlah orang yang terdapat dalam gambar. Jika tidak ada orang dalam gambar tersebut, nama tokoh dapat dikarang sendiri sesuai dengan imajinasi siswa.

3. Menentukan latar

Latar yang harus dibuat ada tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Untuk latar tempat dapat dilihat dalam gambar, sedangkan latar waktu dan suasana dibuat berdasarkan imajinasi masing-masing siswa.

4. Menentukan konflik

Konflik dapat terlihat dari gambar tersebut, misalnya kehidupan yang sulit dalam mencari uang.

5. Menentukan amanat

Amanat dibuat sesuai dengan cerita yang ditulis. Pesan apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

6. Membuat judul

Menulis judul untuk cerpen berdasarkan gambar peristiwa dapat dengan melihat peristiwa yang terjadi.

Selain berdasarkan gambar, Aritonang (2013:209-213) juga mengemukakan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang



pernah dialami. Beberapa langkah menyusun teks cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami adalah sebagai berikut.

1. Menceritakan terlebih dahulu kejadian yang pernah dialami dan tidak pernah dilupakan.
2. Menetapkan unsur-unsur intrinsik cerpen yang terdiri atas tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulisan cerpen. Bila belum terbiasa dalam menulis cerpen, maka sebaiknya unsur-unsur intrinsik cerpen dibuat terlebih dahulu supaya cerita yang akan dibuat menjadi lebih terarah dan sistematis. Namun, bila sudah terbiasa menulis cerpen, hal-hal tersebut cukup disusun di benak saja.
3. Supaya cerita tersebut menarik, harus terlebih dulu diketahui bagaimana alur cerita. Bagian-bagian alur cerita adalah:
  - a. Pengantar, berupa lukisan waktu atau tempat yang menuntun pembaca mengikuti jalan cerita.
  - b. Penampilan masalah, yang menceritakan persoalan yang dihadapi pelaku cerita.
  - c. Puncak ketegangan, yang menggambarkan masalah dalam cerita sudah sangat mengkhawatirkan dan gawat.
  - d. Ketegangan menurun, yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai menghilang.
  - e. Penyelesaian, yaitu masalah telah dapat diatasi oleh pelaku.

Penyusunan teks cerpen dapat dilakukan berdasarkan khayalan, gambar peristiwa, maupun peristiwa yang pernah dialami. Secara garis besar, langkah menulis cerpen adalah menentukan judul, menentukan unsur-unsur cerpen, menentukan alur cerita, menulis cerpen, dan membaca ulang cerpen.

### **2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Sutirman (2013:22) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Berknaan dengan model pembelajaran, Joyce dalam Sutirman (2013:22) mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu model pembelajaran memproses informasi, model pengajaran sosial, model pengajaran personal, dan model pengajaran sistem perilaku. Selain kelompok model yang dikembangkan oleh Bruce Joyce, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran, antara lain: *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web based learning*, dan lain-lain (Sutirman 2013:22).

Menurut Joyce (dalam Trianto 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film,

komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan Soekamto (dalam Trianto 2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, di dalamnya terdapat prosedur pembelajaran yang sistematis dari awal hingga akhir dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

*Buck Institute for Education* sebagaimana dikutip oleh Sutirman (2013:43) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman yang nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Sedangkan Guarasa at. all. dalam Sutirman (2013:43) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang berpusat pada siswa yang mendorong inisiatif dan memfokuskan siswa pada dunia nyata, dan dapat meningkatkan motivasi mereka.

Sutirman (2013:43) sendiri menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam suatu kegiatan belajar yang terstruktur dan terprogram untuk memberikan siswa pengalaman nyata dan pada akhirnya mereka akan membuat suatu produk yang nyata.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut *Buck Institute for Education* sebagaimana dikutip oleh Sutirman (2013:44) adalah sebagai berikut:

1. siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja,
2. terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya,
3. siswa merancang proses untuk mencapai hasil,
4. siswa bertanggung jawab mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan,
5. siswa melakukan evaluasi secara kontinu,
6. siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan,
7. hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya,
8. atmosfir kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek menurut Wena dalam Sutirman (2013:45) adalah sebagai berikut.

1. Sentralistis

Model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Pekerjaan proyek merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas.

2. Pertanyaan penuntun

Pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu.

3. Investigasi konstruktif

Dalam pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek.

4. Otonomi

Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberi kebebasan untuk menentukan target sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

5. Realistis

Proyek yang dikerjakan oleh siswa merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan di lapangan kerja atau masyarakat, bukan dalam bentuk simulasi atau imitasi.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan. Menurut Sutirman (2013:46), kelebihan-kelebihan tersebut antara lain adalah:

1. meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan sintesis tentang suatu konsep,
2. membiasakan siswa untuk melakukan proses belajar dan bekerja secara sistematis,
3. melatih siswa untuk melakukan proses berpikir secara kritis dalam rangka memecahkan suatu masalah yang nyata,
4. menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan bekerja,
5. menumbuhkan produktivitas siswa.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut *The George Lucas Educational Foundation* sebagaimana dikutip dalam Sutirman (2013:46) adalah sebagai berikut.

1. Mulai dengan pertanyaan esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas.

2. Membuat desain rencana proyek

Siswa dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan.

3. Membuat jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a. membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- b. membuat *deadline* penyelesaian proyek,
- c. mengarahkan siswa agar merencanakan cara yang baru,

- d. mengarahkan siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek,
- e. meminta siswa untuk memberi alasan tentang cara yang dipilih.

#### 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa/

#### 5. Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

#### 6. Refleksi

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

Sedangkan langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Sutirman (2013:46) adalah sebagai berikut.

##### 1. Orientasi

Tahap orientasi adalah tahap menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai, dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini juga pertanyaan-pertanyaan penuntun disampaikan oleh guru kepada siswa.

## 2. Desain

Tahap desain adalah tahap di mana siswa menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan penuntun yang disampaikan oleh guru dengan merancang proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

## 3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, yaitu siswa mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

## 4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai proses kegiatan dan hasil kerja proyek. Tahap ini berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Selain bagi guru, berguna pula bagi siswa untuk mengetahui efektivitas rencana dan proses kerja proyek yang dilakukan, serta mengukur sejauh mana kualitas produk yang dihasilkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam suatu kegiatan belajar yang terstruktur dan terprogram untuk memberikan siswa pengalaman nyata dan pada akhirnya mereka akan membuat suatu produk yang nyata. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, siswa merancang proses untuk mencapai hasil,



siswa bertanggung jawab mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, siswa melakukan evaluasi secara kontinu, siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, serta atmosfer kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek adalah sentralistik, pertanyaan penuntun, investigasi konstruktif, otonomi, dan realistis. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan sintesis tentang suatu konsep, membiasakan siswa untuk melakukan proses belajar dan bekerja secara sistematis, melatih siswa untuk melakukan proses berpikir secara kritis dalam rangka memecahkan suatu masalah yang nyata, menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan bekerja, menumbuhkan produktivitas siswa. Sedangkan langkah pembelajaran berbasis proyek adalah orientasi, desain, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **2.2.4 Media Komik**

Aqib (2013:50) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar dan media audio visual. Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar.

Menurut Sukiman (2012:29), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan Arsyad (dalam Sukiman 2012:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, ataupun elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Sudjana (2010:4) mengungkapkan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Sedangkan Aqib (2013:52) mengungkapkan prinsip umum pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. *Visible* (mudah dilihat)

Media yang dipilih harus mudah dilihat sehingga siswa dapat memahami maksud dari penggunaan media tersebut. Penggunaan media yang terlalu kecil atau dicetak kurang jelas dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran,

2. *Interesting* (menarik)

Ketika guru menggunakan media yang menarik, siswa akan memiliki minat lebih terhadap pembelajaran yang berlangsung. Semangat siswa juga akan meningkat apabila mereka tertarik dengan media yang dipilih oleh guru.

3. *Simple* (sederhana)

Media pembelajaran yang baik adalah media yang sederhana namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang rumit dan mahal justru akan menghabiskan anggaran apabila tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. *Useful* (bermanfaat bagi pelajar)

Media pembelajaran yang dipilih harus bermanfaat bagi siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

5. *Accurate* (benar dan tepat sasaran)

Guru memilih media sesuai dengan tujuan sekaligus jenjang dan tingkat usia dari siswa. Media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar belum tentu cocok untuk siswa dengan jenjang di atas sekolah dasar.

6. *Legitimate* (sah dan masuk akal)

Guru tidak perlu menggunakan media yang dipandang menarik namun tidak masuk akal. Media yang pilih harus dikuasai oleh guru dan dimengerti oleh siswa.

7. *Structured* (tersusun secara baik dan runtut)

Media pembelajaran yang baik harus tersusun secara baik dan runtut sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Menurut Sudjana (2010:64), komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan

hiburan kepada para pembaca. Cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup. Peranan pokok dari komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan metode atau model mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca.

Nurgiantoro (2005:434-440) mengemukakan jenis-jenis komik adalah sebagai berikut.

1. Komik Strip dan Komik Buku

Komik strip adalah komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi ia telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Tentu saja karena gambarnya sedikit gagasan yang disampaikan juga tidak terlalu banyak dan lazimnya hanya melibatkan satu fokus pembicaraan, seperti misalnya tanggapan terhadap berbagai peristiwa dan isu-isu mutakhir. Komik buku atau buku komik adalah

komik yang dikemas dalam bentuk buku dan satu buku biasanya menampilkan sebuah cerita yang utuh. Komik tersebut biasanya berseri dan satu judul buku komik sering muncul berpuluhan seri dan tidak ada habisnya.

## 2. Komik Humor dan Komik Petualangan

Komik humor adalah komik yang secara isi menampilkan sesuatu yang lucu yang mengundang pembaca untuk tertawa menikmatinya. Aspek kelucuan atau humor dapat diperoleh lewat berbagai cara baik lewat gambar maupun kata-kata. Komik petualangan adalah komik yang menampilkan cerita petualangan tokoh-tokoh cerita dalam rangka mencari, mengejar, membela, memperjuangkan, atau aksi-aksi yang lainnya. Komik petualangan biasanya penuh dengan aksi, perkelahian, dan daya *suspense*-nya tinggi.

## 3. Komik Biografi dan Komik Ilmiah

Komik biografi adalah kisah hidup seorang tokoh sejarah yang ditampilkan dalam bentuk komik. Biografi tokoh yang bersangkutan biasanya telah ditulis dalam bentuk buku biografi yang semata-mata mempergunakan lambang verbal. Pada komik ilmiah, tekanan ada pada proses penemuan dan barang temuannya. Komik ilmiah menampilkan cerita, kemudian uraian ilmiah, dan diakhiri promosi produk yang menyponsornya. Unsur cerita ilmiah yang ditampilkan relatif sederhana dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang memang perlu diketahui bukan saja oleh anak, melainkan juga orang dewasa.

Dari uraian di atas, komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik mempunyai peranan pokok sebagai pencipta minat para siswa. Sedangkan jenis-jenis komik adalah komik strip dan komik buku; komik humor dan komik petualangan; serta komik biografi dan komik ilmiah.

### **2.2.5 Relevansi Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Media Komik**

Pada bab sebelumnya, khususnya pada bagian latar belakang, disebutkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran menyusun teks cerpen pada sekolah yang akan diteliti. Faktor penghambat tersebut antara lain kurang bervariasinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan minat siswa yang kurang dalam pembelajaran. Untuk faktor penghambat berupa pembelajaran guru yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif dapat diatasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sedangkan untuk meningkatkan minat siswa, model pembelajaran berbasis proyek dapat dikolaborasikan dengan media komik.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam suatu kegiatan belajar yang terstruktur dan terprogram untuk memberikan siswa pengalaman nyata dan pada akhirnya mereka akan membuat suatu produk yang nyata. Dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, pembelajaran akan di desain menjadi beberapa tahap dan tiap tahap diberi

batas waktu penyelesaian. Peneliti merencanakan akan ada dua tahap, yaitu tahap latihan menyusun berkelompok dan tahap penyusunan cerpen untuk proyek. Pada tahap penyusunan berkelompok, digunakan media komik sebagai sarana latihan menulis cerpen. Kemudian di tahap selanjutnya siswa akan menyusun cerpen yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu sebagai bagian dari proyek. Pada akhir pembelajaran, siswa akan menghasilkan sebuah produk berupa teks cerita pendek yang merupakan hasil karya siswa.

Komik mempunyai peranan pokok sebagai pencipta minat para siswa. Pada dasarnya komik adalah media hiburan, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai sambil belajar mendapat hiburan. Penggunaan komik dalam pengajaran akan lebih efektif jika dipadu dengan metode atau model mengajar. Pada penelitian yang akan dilakukan, media komik dipadu dengan model pembelajaran berbasis proyek. Menurut bentuknya, jenis komik yang digunakan adalah komik strip. Cerita pada komik strip cukup padat sehingga dapat diubah menjadi bentuk teks cerpen. Sedangkan menurut isinya, jenis komik yang digunakan adalah komik humor. Humor di dalam komik akan menarik minat siswa dalam pembelajaran. Penerapan media komik pada pembelajaran menyusun teks cerpen seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, yakni sebagai sarana latihan pada salah satu tahapan model pembelajaran berbasis proyek untuk memberi pengalaman kepada siswa tentang penulisan cerpen sehingga mereka siap ketika menyusun teks cerpen yang akan digunakan sebagai proyek.



### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen di kelas dirasa kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurang menariknya pelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, pelajaran cenderung terasa membosankan karena menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, sehingga siswa belum menggunakan kemampuannya secara maksimal. Oleh karena itu, perlu digunakan model dan media yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerpen pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan memaksimalkan potensi mereka dalam program yang terstruktur. Siswa akan dilatih menyusun teks cerpen di dalam suatu jadwal yang harus mereka taati. Selain itu, siswa juga bertanggung jawab pada hasil kerja mereka, karena mereka harus menyelesaikan proyek berupa teks cerpen yang ditulis oleh siswa sekelas pada waktu yang telah ditentukan di jadwal. Secara lebih rinci, pembelajaran akan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap orientasi, tahap penjadwalan atau desain, tahap latihan menyusun berkelompok, tahap penyusunan teks cerpen secara individu, dan pengumpulan cerpen serta evaluasi. Dengan adanya program yang terstruktur seperti ini, siswa akan berlatih dengan lebih teratur dan bertanggung jawab.

Agar pembelajaran lebih menarik, media komik digunakan dalam

pembelajaran ini, khususnya pada tahap latihan menyusun berkelompok. Di dalam komik sudah terdapat unsur-unsur seperti alur, tokoh, dan tema, sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat cerpen karena mereka tinggal mengubah komik tersebut dalam bentuk kata-kata. Pemberian pengalaman menyusun teks cerpen dari komik ini dapat memberi bekal kemampuan menyusun teks cerpen sebelum siswa menulis karyanya sendiri dalam tahap penyusunan teks cerpen secara individu.

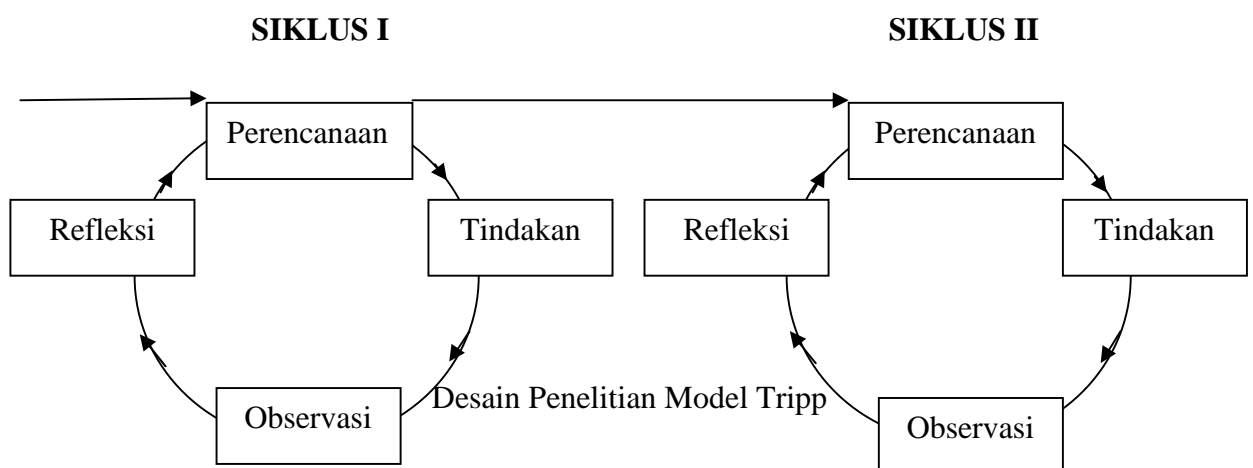
#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Pada penelitian ini, diharapkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo berlangsung efektif, efisien, dan menyenangkan. Pada penelitian ini juga diharapkan bahwa sikap religius dan sikap sosial siswa akan meningkat melalui pembelajaran menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo mengalami peningkatan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penilaian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional, Suyanto (dalam Subyantoro 2012:9). Menurut Tripp (dalam Subyantoro 2012:34) desain penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*). Secara visual, tahapan tersebut dapat disajikan pada gambar berikut.



**Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen, dan juga digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi pada siklus I.

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan keadaan seperti ini, maka penelitian dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan pada siklus I dan II meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media, materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru kelas. Selain itu, peneliti juga bekerjasama dalam menentukan dan memilih alokasi waktu yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar perencanaan pembelajaran dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik.

### **3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I**

Dalam prosedur tindakan kelas pada siklus I terdapat empat tahapan yang harus dilalui. Berikut ini akan diuraikan tahapan-tahapan rencana tindakan dalam penelitian ini.

#### **3.1.1.1 Tahap Persiapan Siklus I**

Sebelum tindakan dirancang dan dikenakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan untuk mengetahui masalah nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kendal di dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menyusun teks cerpen dan kemungkinan penyebab munculnya masalah sehingga lebih lanjut dapat dipikirkan cara penyelesaiannya. Untuk itu, pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mendata kemungkinan masalah-masalah yang akan diteliti dan yang dihadapi oleh guru dan siswa di lapangan. Kegiatan kedua adalah mengecek kebenaran akan adanya masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen di lapangan dengan cara melakukan peninjauan lapangan. Setelah mengetahui kebenaran akan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di lapangan, kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi berbagai kemungkinan penyebab dari masalah yang dihadapi.

### 3.1.1.2 Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan. Langkah ini merupakan upaya perbaikan kelemahan dalam proses pembelajaran menyusun teks cerpen pada siswa kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kendal.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, ditemukan penyebab masalah dalam menyusun teks cerpen, diantaranya :

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menyusun teks cerpen. Pembelajaran menyusun teks cerpen dipandang sebagai hal yang membosankan. Hal ini disebabkan kurang menariknya pembelajaran tersebut. Siswa juga tidak terbiasa dengan kegiatan menulis, termasuk dalam menyusun teks cerpen secara tertulis.
2. Guru menerapkan metode tradisional, yakni metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran berfokus pada guru. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung, padahal penggunaan media yang sesuai akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tersebut.

Sehingga pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, antara lain menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen yaitu kolaborasi antara model pembelajaran berbasis proyek dengan media komik, serta membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, lembar dokumentasi, dan pedoman penilaian.

### 3.1.1.3 Tahap Implementasi Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menyusun teks cerpen sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran akan berlangsung selama dua pertemuan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai cerpen.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat mengidentifikasi unsur dan struktur cerpen.
4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.
5. Orientasi

Kegiatan pertama adalah orientasi.

- Guru memberi penjelasan umum tentang pengertian, struktur, unsur-unsur, dan langkah-langkah menyusun teks cerpen yang biasa digunakan.
- Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa.
- Guru memberi contoh cerpen kepada tiap kelompok, siswa membaca dan mengamati cerpen tersebut. (mengamati)

- Guru memberi soal terkait dengan cerpen yang baru saja dibaca oleh siswa sebagai evaluasi pemahaman siswa kemudian siswa menjawab soal tersebut secara berkelompok. (menanya)
- Jawaban siswa dikumpulkan dan guru bersama siswa membahas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman awal siswa tentang menyusun teks cerpen. (mengumpulkan data, mengasosiasi)

#### 6. Desain

Kemudian langkah selanjutnya adalah desain.

- Guru merundingkan desain pembelajaran, jadwal kegiatan, dan tenggat waktu penyelesaian proyek bersama siswa. Guru sudah membuat desain terlebih dahulu, kemudian desain tersebut dirundingkan dengan siswa. Desain pembelajaran menyusun teks cerpen akan dibuat dengan beberapa tahapan, yaitu tahap latihan menyusun berkelompok dengan media komik dan tahap penyusunan teks cerpen karya individu.
- Setelah desain pembelajaran dirundingkan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok besar. Siswa membentuk 4 kelompok yang dinamai berdasarkan tema cerpen, yaitu kelompok cita-cita, kelompok lingkungan, kelompok keluarga, dan kelompok lalu lintas.

#### 7. Pelaksanaan



Setelah desain, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain.

- Untuk pertemuan I, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap latihan menyusun berkelompok. Tahap ini dilakukan untuk memberi pengalaman menyusun teks cerpen yang nyata untuk siswa dengan bantuan komik dan bantuan dari sesama siswa dalam kelompok. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
  - Pada tahap latihan menyusun berkelompok, siswa membuat sebuah cerpen berdasarkan komik yang dibagikan guru bersama dalam satu kelompok besar. Komik yang diberikan bertema sesuai dengan nama kelompok besar tersebut, yakni cita-cita, lingkungan, keluarga, dan lalu lintas. (mengasosiasi)
  - Sesudah menulis cerpen, tiap kelompok saling bertukar cerpen dan memberi masukan untuk kelompok lain. (mengomunikasi)
8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
  9. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini.
  10. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
  11. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

2. Pemberian apersepsi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat menulis cerita pendek.
4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.
5. Pelaksanaan

Kegiatan inti pada pertemuan II melanjutkan dari kegiatan pada pertemuan pertama.

- Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain. Untuk pertemuan II, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap penyusunan teks cerpen karya individu. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
- Pada tahap penyusunan cerpen karya individu, siswa menyusun teks cerpen dengan ide murni dari dirinya sendiri, dengan bekal pengalaman menyusun dari tahap sebelumnya. Tema untuk penyusunan cerpen individu sama dengan nama kelompok pada tahap latihan berkelompok, yaitu cita-cita, lingkungan, keluarga, dan lalu lintas. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
- Setelah selesai menyusun, siswa kembali ke kelompoknya untuk menyatukan cerpen karya siswa sekaligus untuk saling memberi masukan. (mengomunikasi)

6. Evaluasi

- Siswa mengumpulkan cerpen sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. (mengomunikasi)

Pada tahap ini, guru mengevaluasi dan memberi masukan tentang proyek yang telah dilakukan oleh siswa.

7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan pementapan terhadap hasil pembelajaran hari ini
9. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
10. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

#### **3.1.1.4 Tahap Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi dan sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengamatan ini adalah sebagai bahan acuan pada pembelajaran berikutnya, serta untuk mengetahui respon siswa. Aspek yang dinilai meliputi: (1) sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, (2) sikap positif siswa pada saat menyusun teks cerpen. Cara menilainya dengan memberi tanda *cek list* ( ) sesuai dengan daftar siswa pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Selain itu, dalam proses pengamatan ini data juga diperoleh melalui beberapa cara, seperti jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Jurnal penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal guru dan jurnal siswa. Instrumen penelitian dilakukan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan guru maupun siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.

Selanjutnya, data dapat diperoleh melalui wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terhadap beberapa perwakilan siswa. Pengamatan selanjutnya, diambil melalui dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Data-data tersebut, semuanya dijelaskan dalam bentuk deskripsi lengkap.

#### **3.1.1.5 Tahap Analisis Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas setelah selesai melakukan proses tindakan dan pengamatan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan masukan dalam penetapan langkah selanjutnya, yaitu pada siklus II. Apabila ada kekurangan pada siklus I maka hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus II. Sedangkan hal positif pada siklus pertama akan dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.

Dengan adanya refleksi, dapat diketahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran pada siklus I dan peneliti dapat mengambil pengalaman/pelajaran.

Selain itu, juga dapat diketahui permasalahan siswa dan selanjutnya permasalahan tersebut dapat dicarikan jalan keluar untuk dapat diterapkan pada siklus II.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini akan dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, sampai refleksi. Tahapan tersebut pada dasarnya sama seperti siklus I, namun ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Proses penelitian siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan dalam siklus II merupakan lanjutan dari tahap refleksi pada siklus I. Setelah diketahui kekurangan-kekurangan dalam siklus I melalui tahap refleksi, dilakukan rencana perbaikan-perbaikan agar kekurangan-kekurangan tersebut tidak terjadi lagi pada siklus II.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah: (1) mencari solusi untuk melakukan perbaikan pada siklus I, (2) menyusun rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, (3) konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang rencana pembelajaran yang telah disusun.

### 3.1.2.2 Tahap Implementasi Tindakan Siklus II

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan dalam tahap ini hampir sama dengan tahap tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik dalam rangka meningkatkan keterampilan menyusun teks cerpen. Pembelajaran akan berlangsung selama dua pertemuan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai cerpen.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat mengidentifikasi unsur dan struktur cerpen.
4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.
5. Orientasi

Kegiatan pertama adalah orientasi.

- Guru memberi penjelasan umum tentang pengertian, struktur, unsur-unsur, dan langkah-langkah menyusun teks cerpen yang biasa digunakan.
- Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa.
- Guru memberi contoh cerpen kepada tiap kelompok, siswa membaca dan mengamati cerpen tersebut. (mengamati)

- Guru memberi soal terkait dengan cerpen yang baru saja dibaca oleh siswa sebagai evaluasi pemahaman siswa kemudian siswa menjawab soal tersebut secara berkelompok. (menanya)
- Jawaban siswa dikumpulkan dan guru bersama siswa membahas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman awal siswa tentang menyusun teks cerpen. (mengumpulkan data, mengasosiasi)

#### 6. Desain

Kemudian langkah selanjutnya adalah desain.

- Guru merundingkan desain pembelajaran, jadwal kegiatan, dan tenggat waktu penyelesaian proyek bersama siswa. Guru sudah membuat desain terlebih dahulu, kemudian desain tersebut dirundingkan dengan siswa. Desain pembelajaran menyusun teks cerpen akan dibuat dengan beberapa tahapan, yaitu tahap latihan menyusun berkelompok dengan media komik dan tahap penyusunan teks cerpen karya individu.
- Setelah desain pembelajaran dirundingkan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok besar. Siswa membentuk 4 kelompok yang dinamai berdasarkan tema cerpen, yaitu kelompok cita-cita, kelompok lingkungan, kelompok keluarga, dan kelompok lalu lintas.

#### 7. Pelaksanaan

Setelah desain, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain.

- Untuk pertemuan I, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap latihan menyusun berkelompok. Tahap ini dilakukan untuk memberi pengalaman menyusun teks cerpen yang nyata untuk siswa dengan bantuan komik dan bantuan dari sesama siswa dalam kelompok. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
  - Pada tahap latihan menyusun berkelompok, siswa membuat sebuah cerpen berdasarkan komik yang dibagikan guru bersama dalam satu kelompok besar. Komik yang diberikan bertema sesuai dengan nama kelompok besar tersebut, yakni cita-cita, lingkungan, keluarga, dan lalu lintas. (mengasosiasi)
  - Sesudah menulis cerpen, tiap kelompok saling bertukar cerpen dan memberi masukan untuk kelompok lain. (mengomunikasi)
8. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
  9. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini.
  10. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
  11. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.



2. Pemberian apersepsi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat menulis cerita pendek.
4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.
5. Pelaksanaan  
Kegiatan inti pada pertemuan II melanjutkan dari kegiatan pada pertemuan pertama.
  - Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain. Untuk pertemuan II, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap penyusunan teks cerpen karya individu. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
  - Pada tahap penyusunan cerpen karya individu, siswa menyusun teks cerpen dengan ide murni dari dirinya sendiri, dengan bekal pengalaman menyusun dari tahap sebelumnya. Tema untuk penyusunan cerpen individu sama dengan nama kelompok pada tahap latihan berkelompok, yaitu cita-cita, lingkungan, keluarga, dan lalu lintas. (mengumpulkan data, mengasosiasi)
  - Setelah selesai menyusun, siswa kembali ke kelompoknya untuk menyatukan cerpen karya siswa sekaligus untuk saling memberi masukan. (mengomunikasi)
6. Evaluasi

- Siswa mengumpulkan cerpen sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. (mengomunikasi)

Pada tahap ini, guru mengevaluasi dan memberi masukan tentang proyek yang telah dilakukan oleh siswa.

7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini
9. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
10. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

#### **3.1.2.3 Tahap Observasi Siklus II**

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sikap, keaktifan, dan antusias siswa selama proses pembelajaran menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik berlangsung.

#### **3.1.2.4 Tahap Analisis Refleksi Siklus II**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh tindakan dan hasil peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen yang dicapai oleh siswa.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kendal. Sementara objek penelitiannya adalah siswa kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kendal.

Alasan dipilihnya keterampilan menyusun teks cerpen sebagai subjek penelitian adalah selain karena keterampilan menyusun teks cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum 2013, juga rendahnya tingkat ketercapaian keterampilan tersebut.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah (1) variabel proses pembelajaran menyusun teks cerpen (2) variabel perubahan sikap religius siswa, (3) variabel perubahan sikap sosial siswa (4) variabel pengetahuan tentang cerita pendek, dan (5) variabel keterampilan menyusun teks cerpen.

#### **3.3.1 Variabel Penelitian Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen**

Pembelajaran menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan memaksimalkan potensi mereka dalam program yang terstruktur. Siswa akan dilatih menulis cerpen di dalam suatu jadwal yang harus mereka taati. Selain itu, siswa juga bertanggung jawab pada hasil kerja mereka, karena mereka harus menyelesaikan proyek berupa kumpulan cerpen yang ditulis oleh siswa sekelas pada waktu yang telah ditentukan di jadwal. Secara lebih rinci, pembelajaran akan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap orientasi, tahap penjadwalan atau desain, tahap latihan menulis berkelompok, tahap penulisan cerpen secara individu, dan pengumpulan cerpen serta evaluasi. Dengan adanya program yang

terstruktur seperti ini, siswa akan berlatih dengan lebih teratur dan bertanggung jawab.

Agar pembelajaran lebih menarik, media komik digunakan dalam pembelajaran ini, khususnya pada tahap latihan menulis berkelompok. Di dalam komik sudah terdapat unsur-unsur seperti alur, tokoh, dan tema, sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat cerpen karena mereka tinggal mengubah komik tersebut dalam bentuk kata-kata. Pemberian pengalaman menulis cerpen dari komik ini dapat memberi bekal kemampuan menulis sebelum siswa menulis karyanya sendiri dalam tahap penulisan cerpen secara individu.

### **3.3.2 Variabel Perubahan Sikap Religius Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen**

Sikap religius adalah respon dari seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Setelah dilaksanakan pembelajaran menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan sikap religius menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Proses pembelajaran yang membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, dan

mengucapkan salam sebelum dan sesudah diskusi merupakan indikator bahwa siswa telah mengalami perubahan sikap religius ke arah yang lebih baik.

### **3.3.3 Variabel Perubahan Sikap Sosial Siswa**

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, salah satunya adalah sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial dapat dibentuk oleh empat aspek, yakni pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa, dan pengaruh dari figur yang dianggap penting, Loudon dan Bitta (dalam Widiyanta, 2005:2).

Indikator sikap sosial yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen adalah (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) peduli, (5) saling menghargai, (6) santun, dan (7) percaya diri. Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru tidak hanya memperhatikan keterampilan siswa saja, melainkan pengetahuan, proses, aspek sikap religius, dan juga aspek sosial. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu memenuhi indikator yang sudah ditetapkan.

### **3.3.4 Variabel Pengetahuan Menyusun Teks Cerpen**

Pengetahuan tentang cerita pendek merupakan langkah awal sebelum siswa menyusun teks cerpen. Siswa diharapkan mampu menguasai hakikat cerita pendek sebelum mereka sampai pada tahap menyusun teks cerpen. Beberapa hal yang harus mereka ketahui berkaitan dengan pengetahuan cerita pendek adalah

pengertian cerita pendek, struktur cerita pendek yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta unsur pembangun cerita pendek yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

### **3.3.5 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Cerpen**

Keterampilan menyusun teks cerpen adalah penciptaan karya sastra berjenis prosa yang merupakan cerita yang mengisahkan peristiwa tokoh dalam cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam serta mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, banyak orang yang menulis cerita pendek berawal dari kisah nyata, baik yang dialami penulis atau orang lain. Menyusun teks cerpen mendorong siswa untuk berimajinasi, karena cerita pendek merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa.

Keterampilan menyusun teks cerpen harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu KD 4.2 : “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memenuhi kriteria ketentuan minimal keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII A SMPN 3 Sukorejo Kendal. Adapun target yang diberikan peneliti kepada siswa yang dicapai adalah nilai siswa dengan kriteria nilai minimal B- atau 2,66.

### 3.4 Indikator Kerja

Indikator kerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Indikator Kuantitatif

Keberhasilan penelitian ini secara kuantitatif dilihat dari ketercapaian kompetensi inti 4 yang terjabarkan dalam kompetensi dasar 4.2 “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Ketercapaian dalam KD 4.2 ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusun teks cerita pendek secara tertulis baik secara individual maupun klasikal. Keberhasilan individual ditentukan melalui ketuntasan belajar dengan kriteria nilai minimal B- atau 2,66. Sementara itu, keberhasilan klasikal ditentukan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai minimal 2,66 sebesar 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini sesuai dengan yang telah ditentukan oleh permendikbud 81 A.

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
<b>5.</b>	<b>B-</b>	<b>2,66</b>
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

**Tabel 1. Konversi Nilai Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan****3.4.2 Indikator Kualitatif**

Keberhasilan penelitian ini secara kualitatif ditentukan dengan proses pembelajaran yang berlangsung efektif, adanya perubahan sikap, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dari yang negatif berubah menjadi positif. Perubahan sikap ditandai dengan ketercapaian indikator berdasarkan kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2. KI-1 dan KI-2 mengacu pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Sikap-sikap tersebut diantaranya sikap *religius, percaya diri, peduli, santun, kreatif, jujur, saling menghargai*. Ketercapaian kompetensi dasar tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa mendapatkan skor B (baik) atau  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ .

Selanjutnya, ketercapaian perubahan sikap siswa tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi tentang perubahan sikap siswa berdasarkan indikator sikap yang telah dicapai serta uraian sikap yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh siswa. Sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud 81 A tentang kriteria penilaian minimal dalam aspek sikap adalah sebagai berikut.

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4,00	SB
2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	



9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

**Tabel 2. Konversi Nilai Kompetensi Sikap**

### 3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan oleh siswa saat pembelajaran menyusun teks cerpen. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.5.1 Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 1997: 127). Tes dalam penelitian ini bentuknya adalah menyusun teks cerpen. Pemberian tes terbagi menjadi tiga tahap yakni tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tes pada tahapan prasiklus berupa menyusun teks cerpen dengan teknik dan media yang biasa digunakan guru. Tes pada siklus I dan siklus II berupa menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.

Kemendikbud (2012:79-81) menyebutkan aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menyusun teks cerpen adalah aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan terdiri atas menyimpulkan pengertian cerita pendek, menentukan struktur cerita pendek, dan mengidentifikasi unsur

pembangun cerita pendek. Sedangkan aspek keterampilan menyusun teks cerpen terdiri atas penilaian dalam aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kriteria penilaian tiap aspek pengetahuan dan keterampilan seperti tertera pada tabel berikut.

No.	Aspek / Kriteria	Skor	Indikator
1.	Menyimpulkan pengertian cerita pendek	4	Menyimpulkan pengertian cerita pendek dengan tepat dan sangat lengkap. (menyebutkan jenis karya sastra, pengertian cerita pendek itu sendiri, mengandung pesan yang ingin disampaikan)
		3	Menyimpulkan pengertian dan cerita pendek dengan tepat dan cukup lengkap (menyebutkan jenis karya sastra dan pengertian cerita pendek itu sendiri)
		2	Menyimpulkan pengertian dan cerita pendek dengan tepat dan kurang lengkap (hanya menyebutkan pengertian cerita pendek itu sendiri)
		1	Menyimpulkan pengertian dan cerita pendek dengan kurang tepat dan kurang lengkap.
2.	Menentukan struktur cerita pendek	4	Menjelaskan dan menentukan struktur cerita pendek dengan sangat tepat (menyebutkan ke tiga unsur dan menjelaskannya)
		3	Menjelaskan dan menentukan struktur cerita pendek dengan cukup tepat (menyebutkan ke tiga unsur namun dengan penjelasan yang kurang lengkap)
		2	Menjelaskan dan menentukan struktur cerita pendek dengan kurang tepat (hanya menyebutkan 2 unsur dan menjelaskannya)

		1	Menjelaskan dan menentukan struktur cerita pendek dengan kurang tepat (hanya menyebutkan unsur-unsurnya saja tanpa menjelaskan)
3.	Mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek	4	Menyebutkan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek dengan sangat tepat (menyebutkan ketujuh unsur pembangun cerita pendek dan memberikan penjelasan)
		3	Menyebutkan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek dengan cukup tepat (menyebutkan ke tujuh unsur pembangun cerita pendek dengan penjelasan yang kurang tepat)
		2	Menyebutkan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek dengan kurang tepat (menyebutkan kurang dari tujuh unsur pembangun cerita pendek dan memberikan penjelasan)
		1	Menyebutkan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek dengan kurang tepat (menyebutkan unsur pembangun cerita pendek tanpa memberikan penjelasan)

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Pengetahuan Cerita Pendek**

Skor diberikan untuk tiap aspek yang dinilai berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan total skor untuk kemudian dikalikan 4, karena ketentuan skala nilai untuk kurikulum 2013 sesuai dengan permendikbud 81A adalah 1-4.

No	Respon- den	Skor Pada Setiap Aspek			Jml Skor	Nilai Pengeta huan	Nilai Kon- versi	Predi- kat
		Menyimpulkan pengertian cerita pendek	Menentukan struktur cerita pendek	Mengidentifi kasi unsur pembangun cerita pendek				
1.								
2.								
dst.								
..								
<b>Jumlah</b>								
<b>Rata-Rata</b>								

Tabel 4. Rubrik Penilaian Pengetahuan Cerita Pendek

ASPEK	SKOR	KRITERIA
<b>ISI</b>	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai tema tulisan; substansif pengembangan teks cerita pendek; Relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan cerita terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; Substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
<b>ORGANISASI</b> (pernyataanumum, deretanpenjelas, dan reorientasi)	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak

		terorganisasi;atau tidak layak dinilai
<b>KOSAKATA</b>	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering Terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
<b>PENGGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina,preposisi)
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), Tetapi makna cukup jelas
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>MEKANIK</b>	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital,dan penataan paragraf
	8	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan

		ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	6	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

**Tabel 5. Aspek Penilaian Cerita Pendek**

Skor diberikan untuk tiap aspek yang dinilai berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan total skor untuk kemudian dikalikan 4, karena ketentuan skala nilai untuk kurikulum 2013 sesuai dengan permendikbud 81A adalah 1-4.

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.									
2.									
dst.	...								
<b>Jumlah</b>									
<b>Rata-rata</b>									

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerpen**

### **3.5.2 Instrumen Nontes**

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa dan tanggapan siswa selama pembelajaran berlangsung. Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Pedoman Observasi Proses**

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan dan sikap siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi memuat indikator-indikator untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator yang harus diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1. siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2. siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek.
3. siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek.
4. siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.
5. siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok.
6. siswa serius dalam menyusun teks cerpen secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.

Rubrik observasi proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

NO	NO RESPONDEN	KATEGORI SISWA						
		1	2	3	4	5	6	
1								<b>Proses Pembelajaran:</b> 1. siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 2. siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek. 3. siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek. 4. siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok. 5. siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok. 6. siswa serius dalam menyusun teks cerpen secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu. <b>PENGISIAN:</b> = melakukan - = tidak melakukan
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18	Dst.....							

**Tabel 7. Rubrik Observasi Proses Pembelajaran**

### 3.5.2.2 Pedoman Observasi Sikap Religius

Pedoman observasi sikap religius merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati sikap siswa selama pembelajaran. Sehingga dengan



pedoman observasi sikap religius tersebut dapat diamati perubahan sikap siswa lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Adapun yang diamati dalam pedoman observasi sikap religius ini antara lain (1) sikap siswa saat berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, (2) sikap siswa saat memberi salam sebelum memulai dan mengakhiri diskusi. Berikut adalah pedoman dan rubrik penilaian sikap religius.

<b>Sikap yang diharapkan</b>	<b>Indikator</b>	
Spiritual	1	Menjaga hubungan baik sesama makhluk ciptaan Tuhan
	2	Menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah.
	3	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran
	4	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah diskusi

**Tabel 8. Pedoman Penilaian Sikap Religius**

No	Responden	Indikator				Skor	Nilai Sikap	Nilai Konversi	Predikat
		1	2	3	4				
1	R1								
2	R2								
3	...								
	<b>Jumlah</b>								
	<b>Presentase</b>								

**Tabel 9. Rubrik Penilaian Sikap Religius**

### **3.5.2.3 Pedoman Observasi Sikap Sosial**

Pedoman observasi sikap sosial merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati sikap siswa selama pembelajaran. Sehingga dengan pedoman observasi sikap sosial tersebut dapat diamati perubahan sikap siswa lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Adapun yang diamati dalam pedoman observasi sikap ini antara lain (1) sikap jujur, (2) sikap disiplin, (3) sikap tanggung jawab, (4) sikap peduli, (5) sikap saling menghargai (6), sikap santun, dan (7) percaya diri.

### **3.5.2.4 Pedoman Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang ditujukan kepada guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran dan juga beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran menyusun teks cerpen melalui model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Adapun hal-hal yang ditanyakan antara lain: (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, (2) pendapat siswa mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika dalam pembelajaran menyusun teks cerpen melalui model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, (4) cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika dalam pembelajaran menyusun teks cerpen melalui model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik, (5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

### **3.5.2.5 Pedoman Jurnal**

Jurnal yang dibuat oleh siswa berisi laporan kesan-kesan yang dirasakan pada saat mengikuti pembelajaran terhadap model dan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, cara peneliti saat menjelaskan materi, cara peneliti memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, cara peneliti memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun teks cerpen, cara peneliti memberikan balikan atas hasil cerita pendek yang dihasilkan oleh siswa, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas.

### **3.5.2.6 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain observasi, jurnal, dan wawancara. Dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menyusun teks cerpen dapat dijadikan gambaran kegiatan dan sikap siswa dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat membantu peneliti sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### 3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menyusun teks cerpen. Dalam tes, siswa diminta menyusun teks cerpen dalam dua tahapan, yaitu menulis cerita pendek berdasarkan komik yang dibagikan guru secara berkelompok dan menulis cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan guru secara individu dengan memerhatikan aspek kebahasaan yaitu isi, organisasi, kosakata, dan penulisan. Siswa juga diminta untuk memerhatikan aspek kesusastraan, yakni tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), dan amanat.

Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik dalam program satuan pembelajaran maupun dalam rencana pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran menulis cerpen siklus I dan siklus II, apabila siswa mencapai kriteria minimal B (baik) atau  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$  yang berkategori baik.

Berdasarkan hasil tes menyusun teks cerpen pada siklus I dan siklus II, peneliti akan mengetahui tingkat keterampilan pada setiap siswa. Jika terjadi peningkatan berarti metode dan media yang digunakan telah berhasil.

### **3.6.2 Teknik Nontes**

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara nontes dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti teknik pengamatan atau observasi, teknik wawancara, teknik jurnal, dan teknik dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian berikut.

#### **3.6.2.1 Teknik Observasi Proses**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengamati keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap, sikap, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada semua siswa. Dalam pengamatan ini pengamat dibantu dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Pengamat hanya memberi tanda *checklist* ( ) pada pedoman pengamatan yang telah dibuat.

Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan sikap nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

#### **3.6.2.2 Teknik Observasi Sikap**

Teknik observasi sikap tidak jauh beda dengan teknik observasi proses. Pada tahap observasi atau pengamatan peneliti juga melakukannya pada semua

siswa. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu dengan pedoman observasi sikap yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti hanya memberi skor pada pedoman observasi yang telah dibuat. Hal yang membedakan teknik observasi proses dan teknik observasi sikap adalah aspek yang diamati. Pada teknik observasi sikap yang diamati adalah perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik, diantaranya (1) sikap religius, (2) sikap jujur, (3) sikap disiplin, (4) sikap tanggung jawab, (5) sikap peduli, (6) sikap saling menghargai, (7) sikap santun, dan (8) percaya diri.

### **3.6.2.3 Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh peneliti.

Wawancara ini dilakukan setelah proses belajar mengajar berakhir, yaitu pada saat siswa istirahat dan peneliti sudah mengadakan penelitian siklus awal, yang bertujuan agar proses belajar mengajar antara siswa dan guru tidak terganggu, dengan harapan hasil wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Sasaran wawancara adalah para siswa yang nilainya sangat kurang, cukup, dan sangat baik dalam menyusun teks cerpen. Hal ini berdasarkan nilai tes pada siklus awal dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

#### **3.6.2.4 Teknik Jurnal**

Dalam penelitian ini terdapat dua jurnal, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal dalam hal ini diberikan pada akhir pertemuan pembelajaran setiap siklus (siklus I dan siklus II), yaitu dengan cara memberi selembor kertas pada masing-masing siswa agar menuliskan kesan dan pesan termasuk penilaian guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas pembelajaran yang telah dilakukan. Dan jurnal guru ditulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung yang berisi tentang semua hal yang terjadi pada proses pembelajaran. Kedua jurnal yang telah dibuat tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi. Dari kedua data tersebut direkap menjadi satu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa.

#### **3.6.2.5 Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa foto pada saat penelitian berlangsung. Gambar foto ini menghasilkan data yang autentik karena pengambilan foto tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktifitas siswa akan terekam dalam foto. Pengambilan gambar dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pengambilan foto peneliti meminta bantuan teman dengan pertimbangan 1) keaslian data visual terjamin, 2) sikap peneliti dan subjek penelitian saat pembelajaran terekam dengan jelas, dan 3) agar konsentrasi peneliti saat mengajar tidak bercabang. Dari data foto ini akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan

gambar yang terekam didalamnya. Hasil deskriptif ini digunakan sebagai penjabar dan pendukung data lain.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Uraian analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

#### **3.7.1 Teknik Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa setelah pembelajaran menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik.

Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk diperoleh keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal kemudian bandingkan antara siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekap nilai seluruh siswa
2. Menghitung nilai komulatif
3. Menghitung nilai prosentase dengan rumus

$$NP = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$



Keterangan :

NP : Nilai dan Persentase

SM : Skor Maksimal

SS : Skor yang diperoleh Siswa

### **3.7.2 Teknik Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari observasi, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditetapkan. Data ini kemudian dijadikan dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan ditandai semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen.

Keberhasilan penelitian ini secara kualitatif ditentukan dengan proses pembelajaran yang berlangsung efektif, adanya perubahan sikap, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dari yang negatif berubah menjadi positif. Perubahan sikap ditandai dengan ketercapaian indikator berdasarkan kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2. KI-1 dan KI-2 mengacu pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Ketercapaian kompetensi dasar tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa mendapatkan skor B (baik) atau  $2,33 < \text{skor} < 3,33$ .

Ketercapaian perubahan sikap siswa tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi tentang perubahan sikap siswa berdasarkan indikator sikap yang telah dicapai serta uraian sikap yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh

siswa. Sesuai dengan ketentuan dalam permendikbud 81 A tentang kriteria penilaian minimal dalam bidang sikap adalah sebagai berikut.

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 -4.00	SB
2.	A-	3,34 -3,66	
3.	<b>B+</b>	<b>3,01 - 3,33</b>	<b>B</b>
4.	<b>B</b>	<b>2,67 - 3,00</b>	
5.	<b>B-</b>	<b>2,34 - 2,66</b>	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

**Tabel 10. Konversi Kompetensi Sikap**

Hasil dari wawancara terhadap siswa dikumpulkan, disimpulkan kemudian dideskripsikan. Hal ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa selama proses pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik berlangsung.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah foto. Analisis data diambil dari dokumentasi berupa pendeskripsian aktivitas saat pembelajaran yang ada dalam foto tersebut. Foto digunakan sebagai bukti dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data kualitatif dari siklus I dan siklus II dikumpulkan dan dibandingkan. Dari hasil perbandingan itu nantinya akan diketahui bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik kelas VII A SMP Negeri 3 Sukorejo Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut.

- (1) Proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik sudah berlangsung dengan baik dan berjalan lancar. Hal tersebut ditunjukkan terjadi peningkatan pada keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik; keaktifan dan keseriusan siswa dalam membaca contoh cerita pendek; keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun, dan struktur teks cerita pendek; keseriusan siswa dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok; keseriusan dan kecermatan siswa dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penulisan cerpen berkelompok; dan keseriusan siswa dalam menyusun teks cerpen secara pribadi pada tahap penulisan cerpen individu.
- (2) Perubahan perilaku religius siswa yang berupa sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai wujud sikap religius siswa mengalami peningkatan ke arah positif. Siswa telah

bersikap religius yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap religius telah tertanam pada diri siswa berupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam sebelum dan sesudah pembelajaran, menunjukkan rasa syukur atas keberadaan bahasa Indonesia dengan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, dan memberikan salam sebelum dan sesudah melakukan diskusi sesuai agama yang dianut.

- (3) Perubahan perilaku sosial siswa mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri. Sikap sosial siswa mengalami peningkatan ke arah positif, karena diperoleh kategori baik. Hal tersebut diidentifikasi dari indikator sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, saling menghargai, santun, dan percaya diri.
- (4) Peningkatan pengetahuan menyusun teks cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada siswa terlihat dari perolehan hasil tes pengetahuan siklus I dan siklus II. Hasil tes pengetahuan siklus I adalah 66,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes pengetahuan siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,47 dari nilai rata-rata kelas 66,67 pada siklus I menjadi

81,14 pada siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dan termasuk dalam kategori baik.

- (5) Peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik pada siswa dapat diidentifikasi dari hasil tes keterampilan yang terlaksana pada siklus I dan siklus II. Hasil tes keterampilan siklus I adalah 77,95 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus I sudah baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes keterampilan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,47 dari nilai rata-rata kelas 77,95 pada siklus I menjadi 83,42 pada siklus II. Hasil tersebut sudah mencapai target penelitian dan termasuk dalam kategori baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil simpulan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut.

- (1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana anjuran penerapan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan

menyusun teks cerita pendek. Peningkatan tersebut diidentifikasi dari proses pembelajaran, sikap religius siswa, sikap sosial siswa, hasil tes pengetahuan, dan hasil tes keterampilan siswa.

- (2) Penggunaan media komik sebagai salah satu media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dapat digunakan guru untuk sarana mengajar. Keunggulan penggunaan media komik adalah siswa merasa tertarik dengan media tersebut. Penggunaan komik dalam pembelajaran menulis memudahkan siswa dalam menemukan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta amanat cerita.
- (3) Para peneliti di bidang pendidikan khususnya mengenai keterampilan menyusun teks cerita pendek dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media yang relevan sesuai dengan kebaruan kurikulum untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks ceritapendek. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas, sikap religius siswa, sikap sosial siswa, pengetahuan siswa, dan keterampilan siswa. Selain itu, memberi dampak positif untuk perkembangan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Ilham Ratih. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konttekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bagheri, Mohsen, dkk. 2013. "Effects of Project-based Learning Strategy on Self-directed Learning Skills of Educational Technology Students". *International Journal of Contemporary Educational Technology*, Vol. 4 No. 1; April 2013.
- Ba , Gökhan. 2011. "Investigating the Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson". *The Online Journal Of New Horizons In Education*, Vol. 1 No. 4; Oktober 2011.
- Haryadhi. 2013. *Kostum: Komik Situasi Untuk Umum*. Jakarta: Kompas Gramedia (m&c!).
- Haryati, Nas. 2011. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Semarang: Unnes Press
- HM, Zaenuddin. . *Panduan Praktis Penulis : How To Be A Writer*. Jakarta: Bentara Cipta Prima.
- Ida, Fariha Nur. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Jingglong 01 Sutojayan Kabupaten Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP, Universitas Negeri Malang.

- Kartikasari, Maria Margaretha Novi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Komik Siswa Kelas III SDK Santo Fransiskus Lawang-Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia; Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kusumaningrum, Rian. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN Karang Widoro 02 Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP, Universitas Negeri Malang.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Nita. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN Ngaglik 03 Batu*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP, Universitas Negeri Malang.



- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa departemen Pendidikan nasional
- Putra, Masri Sareb, dan Yennie Hardiwidjaja. 2007. *How to Write and Market A Novel*. Bandung: Kolbu
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia/Pustaka Insan Madani.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyanta, Ari. 2005. "Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas". *Psikologia*, Volume I. No. 2. Desember 2005.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sukorejo
Kelas / Semester	: VII / 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Cerita Pendek Indonesia
Pertemuan ke-	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 3 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
- 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
2. Memiliki sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami struktur dan kaidah cerita pendek
3. Menjelaskan pengertian cerita pendek
4. Mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek
5. Mengklasifikasi struktur teks cerita pendek
6. Menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur dan tema yang ada secara runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari cerita pendek
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menghasilkan teks cerita pendek mengenai permasalahan sosial dan peristiwa alam.
3. Setelah membaca contoh cerita pendek dan mendiskusikan, siswa dapat memahami struktur dan kaidah cerita pendek secara lisan maupun tulisan.
4. Setelah berdiskusi dan berlatih, siswa dapat menyusun teks cerita pendek dengan ejaan, pilihan kata, kalimat, dan paragraf yang utuh dan padu.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur pembangun cerita pendek
4. Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek

## F. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan I</b>		
A. Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi mengenai cerpen.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat mengidentifikasi unsur dan struktur cerpen.</li> <li>4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.</li> </ol>	15 menit
B. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Kegiatan pertama adalah orientasi. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi penjelasan umum tentang pengertian, struktur, unsur-unsur, dan langkah-langkah menyusun teks cerpen yang biasa digunakan.</li> <li>- Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa.</li> <li>- Guru memberi contoh cerpen kepada tiap kelompok, siswa membaca dan mengamati cerpen tersebut. (<i>mengamati</i>)</li> <li>- Guru memberi soal terkait dengan cerpen yang baru saja dibaca oleh siswa sebagai</li> </ul> </li> </ol>	90 menit

	<p>evaluasi pemahaman siswa kemudian siswa menjawab soal tersebut secara berkelompok. (<i>menanya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Jawaban siswa dikumpulkan dan guru bersama siswa membahas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman awal siswa tentang menyusun teks cerpen. (<i>mengumpulkan data, mengasosiasi</i>)</li></ul> <p>2. Desain</p> <p>Kemudian langkah selanjutnya adalah desain.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru merundingkan desain pembelajaran, jadwal kegiatan, dan tenggat waktu penyelesaian proyek bersama siswa. Guru sudah membuat desain terlebih dahulu, kemudian desain tersebut dirundingkan dengan siswa. Desain pembelajaran menyusun teks cerpen akan dibuat dengan beberapa tahapan, yaitu tahap latihan menyusun berkelompok dengan media komik dan tahap penyusunan teks cerpen karya individu.</li><li>- Setelah desain pembelajaran dirundingkan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok besar. Siswa membentuk 4 kelompok yang dinamai berdasarkan tema cerpen, yaitu kelompok cita-cita, kelompok lingkungan, kelompok olah raga, dan kelompok lalu lintas.</li></ul> <p>3. Pelaksanaan</p> <p>Setelah desain, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan adalah</p>	
--	---	--

	<p>implementasi dari desain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk pertemuan I, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap latihan menulis berkelompok. Tahap ini dilakukan untuk memberi pengalaman menyusun teks cerpen yang nyata untuk siswa dengan bantuan komik dan bantuan dari sesama siswa dalam kelompok. <i>(mengumpulkan data, mengasosiasi)</i></li> <li>- Pada tahap latihan menyusun berkelompok, siswa membuat sebuah cerpen berdasarkan komik yang dibagikan guru bersama dalam satu kelompok besar. Jenis komik yang digunakan adalah komik strip/humor. Komik yang diberikan bertema sesuai dengan nama kelompok besar tersebut, yakni cita-cita, lingkungan, olah raga, dan lalu lintas. <i>(mengasosiasi)</i></li> <li>- Sesudah menyusun teks cerpen, tiap kelompok saling bertukar teks cerpen dan memberi masukan untuk kelompok lain. <i>(mengomunikasi)</i></li> </ul>	
C. Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini</li> <li>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>4. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	15 menit
<b>Pertemuan II</b>		
A. Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa agar siap</li> </ol>	15 menit

Awal	<p>mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemberian apersepsi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat menulis cerita pendek.</li> <li>4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.</li> </ol>	
B. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan       <p>Kegiatan inti pada pertemuan II melanjutkan dari kegiatan pada pertemuan I.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain. Untuk pertemuan II, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap penyusunan teks cerpen karya individu. (<i>mengumpulkan data, mengasosiasi</i>)</li> <li>- Pada tahap penyusunan teks cerpen karya individu, siswa menulis cerpen dengan ide murni dari dirinya sendiri, dengan bekal pengalaman menyusun dari tahap sebelumnya. Tema untuk penyusunan teks cerpen individu sama dengan nama kelompok pada tahap latihan berkelompok, yaitu cita-cita, lingkungan, olah raga, dan lalu lintas. (<i>mengumpulkan data, mengasosiasi</i>)</li> <li>- Setelah selesai menyusun, siswa kembali ke kelompoknya untuk menyatukan cerpen karya siswa sekaligus untuk saling</li> </ul> </li> </ol>	90 menit



	<p>memberi masukan. (<i>mengomunikasi</i>)</p> <p>2. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan cerpen sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. (<i>mengomunikasi</i>)</li> <li>- Pada tahap ini, guru mengevaluasi dan memberi masukan tentang proyek yang telah dilakukan oleh siswa.</li> </ul>	
C. Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini</li> <li>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>4. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

#### D. Media dan Sumber Belajar

1. Media: komik
2. Sumber belajar

Materi pembelajaran

Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.

Haryadhi. 2013. *Kostum (Komik Situasi untuk Umum)*. Jakarta : Gramedia (m&c!).

#### E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. **Jenis tagihan:** tugas kelompok dan tugas individu
2. **Teknik :** Tertulis
3. **Bentuk:** Uraian
4. **Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menjelaskan pengertian, langkah menulis cerpen dan Mengidentifikasi unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek.	Tes tertulis	Uraian	<p><b>Tes Pengetahuan</b></p> <p>Bacalah cerpen dengan saksama! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pengertian cerpen cerita pendek!</li> <li>2. Identifikasikan unsur pembangun cerpen tersebut!</li> <li>3. Klasifikasikan struktur teks tersebut!</li> </ol>
Menulis cerpen bahasa Indonesia yang baik dan benar	Tes perbuatan	Tes uji petik produk	<p><b>Tes Keterampilan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuklah kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri atas empat siswa.</li> <li>2. Amati komik yang dibagikan oleh guru pada tiap-tiap kelompok.</li> <li>3. Identifikasi unsur-unsur pembangun (tema, tokoh dan penokohan, alur, dan lain sebagainya) dan struktur dalam komik tersebut.</li> <li>4. Kembangkan menjadi cerita pendek. (minimal 4 paragraf) (secara kelompok)</li> <li>5. Buatlah satu cerpen lagi secara individu.</li> </ol>

## 5. Pedoman Penskoran

### Penskoran Penilaian Pengetahuan Siswa

No.	Aspek / Kriteria	Skor	Indikator
1.	Menjelaskan pengertian cerita pendek.	4	Menjelaskan pengertian dan dengan tepat dan sangat lengkap.
		3	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan tepat dan cukup lengkap.
		2	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan tepat dan kurang lengkap.
		1	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan kurang tepat dan kurang lengkap.
2.	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen	4	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan sangat tepat.
		3	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan cukup tepat.
		2	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan kurang tepat.
		1	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan tidak tepat.
3	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen	4	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan sangat tepat
		3	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan cukup tepat
		2	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen

			dengan kurang tepat
		1	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan tidak tepat

### Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Responden	Skor Pada Setiap Aspek			Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Menjelaskan pengertian cerpen	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen	Mengklasifikasi struktur teks cerpen			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst							
Jumlah							
Rata-Rata							

#### Keterangan:

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi di setiap indikator = 4+4+4 = 12

Nilai pengetahuan =  $\frac{\text{skoryangdiperoleh}}{12} \times 100$

Nilai konversi =  $\frac{\text{nilai}}{100} \times 4$

### Predikat Nilai Keterampilan Berdasarkan Konversi Nilai

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4,00	SB
2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

### Penskoran Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	<b>Sangat baik-sempurna:</b> menguasai tema tulisan; substansif pengembangan teks cerpen lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan cerita terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai

	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
<b>ORGANISASI</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
<b>PENGGUNAAN</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan

<b>BAHASA</b>		bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>MEKANIK</b>	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	8	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	6	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;

		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
--	--	--

### Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.									
2.									
3.									
4.									
dst									
Jumlah									
Rata-rata									

#### Keterangan:

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi di setiap indikator = 30+20+20+20+10 = 100

Nilai pengetahuan = jumlah skor

Nilai konversi =  $\frac{nilai}{100} \times 4$

#### Predikat Nilai Keterampilan Berdasarkan Konversi Nilai

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4.00	SB



2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 3 Sukorejo
Kelas / Semester	: VII / 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Cerita Pendek Indonesia
Pertemuan ke-	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 3 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
- 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, observasi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
2. Memiliki sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami struktur dan kaidah cerita pendek
3. Menjelaskan pengertian cerita pendek
4. Mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek
5. Mengklasifikasi struktur teks cerita pendek
6. Menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur dan tema yang ada secara runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari cerita pendek
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menghasilkan teks cerita pendek mengenai permasalahan sosial dan peristiwa alam.
3. Setelah membaca contoh cerita pendek dan mendiskusikan, siswa dapat memahami struktur dan kaidah cerita pendek secara lisan maupun tulisan.
4. Setelah berdiskusi dan berlatih, siswa dapat menyusun teks cerita pendek dengan ejaan, pilihan kata, kalimat, dan paragraf yang utuh dan padu.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur pembangun cerita pendek
4. Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek

## F. Model Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan I</b>		
A. Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi mengenai cerpen.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat mengidentifikasi unsur dan struktur cerpen.</li> <li>4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.</li> </ol>	15 menit
B. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Kegiatan pertama adalah orientasi. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi penjelasan umum tentang pengertian, struktur, unsur-unsur, dan langkah-langkah menyusun teks cerpen yang biasa digunakan.</li> <li>- Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa.</li> <li>- Guru memberi contoh cerpen kepada tiap kelompok, siswa membaca dan mengamati cerpen tersebut. (<i>mengamati</i>)</li> <li>- Guru memberi soal terkait dengan cerpen yang baru saja dibaca oleh siswa sebagai</li> </ul> </li> </ol>	90 menit

	<p>evaluasi pemahaman siswa kemudian siswa menjawab soal tersebut secara berkelompok. (<i>menanya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Jawaban siswa dikumpulkan dan guru bersama siswa membahas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman awal siswa tentang menyusun teks cerpen. (<i>mengumpulkan data, mengasosiasi</i>)</li></ul> <p>2. Desain</p> <p>Kemudian langkah selanjutnya adalah desain.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru merundingkan desain pembelajaran, jadwal kegiatan, dan tenggat waktu penyelesaian proyek bersama siswa. Guru sudah membuat desain terlebih dahulu, kemudian desain tersebut dirundingkan dengan siswa. Desain pembelajaran menyusun teks cerpen akan dibuat dengan beberapa tahapan, yaitu tahap latihan menyusun berkelompok dengan media komik dan tahap penyusunan teks cerpen karya individu.</li><li>- Setelah desain pembelajaran dirundingkan, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok besar. Siswa membentuk 4 kelompok yang dinamai berdasarkan tema cerpen, yaitu kelompok cita-cita, kelompok lingkungan, kelompok olah raga, dan kelompok lalu lintas.</li></ul> <p>3. Pelaksanaan</p> <p>Setelah desain, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Langkah pelaksanaan adalah</p>	
--	---	--

	<p>implementasi dari desain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk pertemuan I, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap latihan menulis berkelompok. Tahap ini dilakukan untuk memberi pengalaman menyusun teks cerpen yang nyata untuk siswa dengan bantuan komik dan bantuan dari sesama siswa dalam kelompok. <i>(mengumpulkan data, mengasosiasi)</i></li> <li>- Pada tahap latihan menyusun berkelompok, siswa membuat sebuah cerpen berdasarkan komik yang dibagikan guru bersama dalam satu kelompok besar. Jenis komik yang digunakan adalah komik strip/humor. Komik yang diberikan bertema sesuai dengan nama kelompok besar tersebut, yakni cita-cita, lingkungan, olah raga, dan lalu lintas. <i>(mengasosiasi)</i></li> <li>- Sesudah menyusun teks cerpen, tiap kelompok saling bertukar teks cerpen dan memberi masukan untuk kelompok lain. <i>(mengomunikasi)</i></li> </ul>	
C. Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini</li> <li>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>4. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	15 menit
<b>Pertemuan II</b>		
A. Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa agar siap</li> </ol>	15 menit

Awal	<p>mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemberian apersepsi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat menulis cerita pendek.</li> <li>4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi, tujuan, dan manfaat pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.</li> </ol>	
B. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan       <p>Kegiatan inti pada pertemuan II melanjutkan dari kegiatan pada pertemuan I.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah pelaksanaan adalah implementasi dari desain. Untuk pertemuan II, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah tahap penyusunan teks cerpen karya individu. <i>(mengumpulkan data, mengasosiasi)</i></li> <li>- Pada tahap penyusunan teks cerpen karya individu, siswa menulis cerpen dengan ide murni dari dirinya sendiri, dengan bekal pengalaman menyusun dari tahap sebelumnya. Tema untuk penyusunan teks cerpen individu sama dengan nama kelompok pada tahap latihan berkelompok, yaitu cita-cita, lingkungan, olah raga, dan lalu lintas. <i>(mengumpulkan data, mengasosiasi)</i></li> <li>- Setelah selesai menyusun, siswa kembali ke kelompoknya untuk menyatukan cerpen karya siswa sekaligus untuk saling</li> </ul> </li> </ol>	90 menit

	<p>memberi masukan. (<i>mengomunikasi</i>)</p> <p>2. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan cerpen sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. (<i>mengomunikasi</i>)</li> <li>- Pada tahap ini, guru mengevaluasi dan memberi masukan tentang proyek yang telah dilakukan oleh siswa.</li> </ul>	
C. Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil pembelajaran hari ini</li> <li>3. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>4. Guru dan siswa merencanakan tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

#### D. Media dan Sumber Belajar

1. Media: komik
2. Sumber belajar

Materi pembelajaran

Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.

Haryadhi. 2013. *Kostum (Komik Situasi untuk Umum)*. Jakarta : Gramedia (m&c!).

#### E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. **Jenis tagihan:** tugas kelompok dan tugas individu
2. **Teknik :** Tertulis
3. **Bentuk:** Uraian
4. **Penilaian Hasil**



Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menjelaskan pengertian, langkah menulis cerpen dan Mengidentifikasi unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek.	Tes tertulis	Uraian	<p><b>Tes Pengetahuan</b></p> <p>Bacalah cerpen dengan saksama! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pengertian cerpen cerita pendek!</li> <li>2. Identifikasikan unsur pembangun cerpen tersebut!</li> <li>3. Klasifikasikan struktur teks tersebut!</li> </ol>
Menulis cerpen bahasa Indonesia yang baik dan benar	Tes perbuatan	Tes uji petik produk	<p><b>Tes Keterampilan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuklah kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri atas empat siswa.</li> <li>2. Amati komik yang dibagikan oleh guru pada tiap-tiap kelompok.</li> <li>3. Identifikasi unsur-unsur pembangun (tema, tokoh dan penokohan, alur, dan lain sebagainya) dan struktur dalam komik tersebut.</li> <li>4. Kembangkan menjadi cerita pendek. (minimal 4 paragraf) (secara kelompok)</li> <li>5. Buatlah satu cerpen lagi secara individu.</li> </ol>

## 5. Pedoman Penskoran

### Penskoran Penilaian Pengetahuan Siswa

No.	Aspek / Kriteria	Skor	Indikator
1.	Menjelaskan pengertian cerita pendek.	4	Menjelaskan pengertian dan dengan tepat dan sangat lengkap.
		3	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan tepat dan cukup lengkap.
		2	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan tepat dan kurang lengkap.
		1	Menjelaskan pengertian cerita pendek dengan kurang tepat dan kurang lengkap.
2.	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen	4	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan sangat tepat.
		3	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan cukup tepat.
		2	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan kurang tepat.
		1	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan tidak tepat.
3	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen	4	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan sangat tepat
		3	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan cukup tepat
		2	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen

			dengan kurang tepat
		1	Mengklasifikasikan struktur teks cerpen dengan tidak tepat

### Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Responden	Skor Pada Setiap Aspek			Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Menjelaskan pengertian cerpen	Mengidentifikasi unsur pembangun cerpen	Mengklasifikasi struktur teks cerpen			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
dst							
Jumlah							
Rata-Rata							

#### Keterangan:

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi di setiap indikator = 4+4+4 = 12

Nilai pengetahuan =  $\frac{\text{skoryangdiperoleh}}{12} \times 100$

Nilai konversi =  $\frac{\text{nilai}}{100} \times 4$

### Predikat Nilai Keterampilan Berdasarkan Konversi Nilai

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4,00	SB
2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

### Penskoran Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	<b>Sangat baik-sempurna:</b> menguasai tema tulisan; substansif pengembangan teks cerpen lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan cerita terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai

	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
<b>ORGANISASI</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
<b>PENGGUNAAN</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan

<b>BAHASA</b>		bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>MEKANIK</b>	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	8	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	6	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;

		tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
--	--	--

### Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.									
2.									
3.									
4.									
dst									
Jumlah									
Rata-rata									

#### Keterangan:

Skor maksimal = jumlah skor tertinggi di setiap indikator = 30+20+20+20+10 = 100

Nilai pengetahuan = jumlah skor

Nilai konversi =  $\frac{nilai}{100} \times 4$

#### Predikat Nilai Keterampilan Berdasarkan Konversi Nilai

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67 - 4.00	SB

2.	A-	3,34 - 3,66	
3.	B+	3,01 - 3,33	B
4.	B	2,67 - 3,00	
5.	B-	2,34 - 2,66	
6.	C+	2,01 - 2,33	C
7.	C	1,67 - 2,00	
8.	C-	1,34 - 1,66	
9.	D+	1,01 - 1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	



## Lampiran 3

### MATERI PEMBELAJARAN

#### A. Hakikat Cerpen

Kosasih mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata, dan sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokoh dalam cerpen juga terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Menurut Sugiarto, cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen sangat relatif. Untuk ukuran Indonesia, cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman. Di negara Barat, bisa lebih dari 15 halaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk” dan menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata.

#### B. Unsur-Unsur Cerpen

Cerpen dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut.

1. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

b. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir dari cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

## 2. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Beberapa teknik penggambaran karakteristik tokoh adalah sebagai berikut.

- a. Teknik analitik atau penggambaran langsung
- b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
- c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
- d. Penggambaran tata bahasa tokoh
- e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

## 3. Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Macam-macam latar adalah sebagai berikut.

### a. Latar Tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin juga berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

### b. Latar Waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambaran dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.

#### 4. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

#### 5. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat yang tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema cerita itu. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. (Kosasih 2012:34-41)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen unsur cerpen meliputi alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Alur cerpen terdiri atas pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), penyelesaian (*ending*). Sedangkan latar cerpen terdiri atas latar tempat dan latar waktu.

### C. Struktur Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek masuk ke dalam kategori teks jenis sastra. Cerpen termasuk dalam narasi sugestif yaitu narasi yang berisi fiksi. Oleh karena itu cerpen mempunyai pola urutan atau struktur yang sama dengan narasi yaitu Teks ini memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi.

a. Orientasi

Orientasi adalah pengenalan awal suatu cerita yang berisi sejumlah informasi penting sehubungan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap berikutnya. misalnya berupa pengenalan tentang waktu dan tempat terjadinya peristiwa dan pengenalan tokoh cerita .Pada tahap awal cerita konflik sedikit demi sedikit mulai dimunculkan. Penulis harus menyajikan cerita dalam suatu rangkaian yang menarik, sehingga pembaca mau membacanya sampai akhir dan sdapat memahami isi cerita.

b. Komplikasi

Komplikasi dapat diartikan dengan konflik yang terjadi dalam suatu cerita atau permasalahan kompleks yang menimbulkan suatu pertikaian.konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita atau drama (pertentangan antara kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya).

c. Resolusi

Resolusi adalah penyelesaian atau akhir dari suatu cerita. Dalam tahap akhir ini menunjukkan penyelesaian dari masalah yang terjadi dalam cerita. Dalam resolusi menampilkan peleraian adegan tertentu sebagai akibat klimaks.Jadi, bagian ini menunjukkan akhir sebuah cerita yang penyelesaiannya bisa bersifat tertutup dan bisa juga terbuka.Seorang penulis menganggap bagian akhir cerita sebagai titik dari perbuatan dan tindakan yang menampilkan makna yang bulat dan penuh.Bagian ini merupakan bagian dari para pembaca terangsang untuk

melihat seluruh makna kisah. Bagian ini sekaligus merupakan bagian dari struktur dan makna memperoleh fungsinya yang utuh.

Struktur teks yang terbagi menjadi tiga bagian tersebut merupakan bagian dari alur. Alur merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.

#### **2.2.2.2 Langkah-Langkah Menulis Cerpen**

Penulisan cerpen dapat dilakukan berdasarkan gambar peristiwa. Gambar peristiwa memudahkan penulis untuk menulis cerpen karena sudah ada konflik dan unsur-unsur intrinsik dalam gambar peristiwa tersebut. Aritonang (2013:241-245) menjelaskan bahwa langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan gambar peristiwa adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kata-kata yang ada dalam gambar tersebut

Kata-kata diidentifikasi dari gambar yang dilihat, misalnya *sebuah keluarga, orang yang tidak mampu, kawasan yang kotor, rumah sederhana dari papan*, dan sebagainya.

2. Membuat nama-nama tokoh

Nama-nama tokoh dapat dilihat dari jumlah orang yang terdapat dalam gambar. Jika tidak ada orang dalam gambar tersebut, nama tokoh dapat dikarang sendiri sesuai dengan imajinasi siswa.

3. Menentukan latar

Latar yang harus dibuat ada tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana.

Untuk latar tempat dapat dilihat dalam gambar, sedangkan latar waktu dan suasana dibuat berdasarkan imajinasi masing-masing siswa.

4. Menentukan konflik

Konflik dapat terlihat dari gambar tersebut, misalnya kehidupan yang sulit dalam mencari uang.

5. Menentukan amanat

Amanat dibuat sesuai dengan cerita yang ditulis. Pesan apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

6. Membuat judul

Menulis judul untuk cerpen berdasarkan gambar peristiwa dapat dengan melihat peristiwa yang terjadi.

Selain berdasarkan gambar, Aritonang (2013:209-213) juga mengemukakan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Beberapa langkah menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami adalah sebagai berikut.

1. Menceritakan terlebih dahulu kejadian yang pernah dialami dan tidak pernah dilupakan.
2. Menetapkan unsur-unsur intrinsik cerpen yang terdiri atas tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulisan cerpen. Bila belum terbiasa dalam menulis cerpen, maka sebaiknya unsur-unsur intrinsik cerpen dibuat terlebih

dahulu supaya cerita yang akan dibuat menjadi lebih terarah dan sistematis. Namun, bila sudah terbiasa menulis cerpen, hal-hal tersebut cukup disusun di benak saja.

3. Supaya cerita tersebut menarik, harus terlebih dulu diketahui bagaimana alur cerita. Bagian-bagian alur cerita adalah:
  - a. Pengantar, berupa lukisan waktu atau tempat yang menuntun pembaca mengikuti jalan cerita.
  - b. Penampilan masalah, yang menceritakan persoalan yang dihadapi pelaku cerita.
  - c. Puncak ketegangan, yang menggambarkan masalah dalam cerita sudah sangat mengkhawatirkan dan gawat.
  - d. Ketegangan menurun, yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai menghilang.
  - e. Penyelesaian, yaitu masalah telah dapat diatasi oleh pelaku.

Penulisan cerpen dapat dilakukan berdasarkan khayalan, gambar peristiwa, maupun peristiwa yang pernah dialami.

Secara garis besar, langkah menulis cerpen adalah sebagai berikut:

- a. menentukan judul,
- b. menentukan unsur-unsur cerpen,
- c. menentukan alur cerita,
- d. menulis cerpen ,
- e. membaca ulang cerpen.



## Lampiran 4: Teks Cerpen Tes Pengetahuan Siklus I

### Kupu-Kupu Ibu

Aku melihatnya. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. Akan tetapi, mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. Mereka lebih cantik. Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru bercahaya seperti mutiara. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.

Aku takjub. Aku mengujanya. Kupu-kupu itu masuk ke dalam taman, dan aku terus saja mengikutinya. Dan ternyata kedua kupu-kupu itu menghampiri seorang perempuan yang duduk di bangku yang agak terpisah dari bangku-bangku taman lainnya. Kupu-kupu itu asyik berputar-putar di atas kepala perempuan itu.

Aku tersadar. Itu perempuan yang Ayah ceritakan. Sebelum aku sempat membalikkan badan untuk meninggalkan taman itu, ia berbicara padaku. Aku tak menyangka. Tidak, Ayah. Ia tidak bisu seperti yang kau bilang. Dan katamu ia seorang yang menyeramkan, hingga aku membayangkan perempuan itu sebagai nenek penyihir. Ayah, perempuan itu sangat cantik. Sama cantiknya dengan kedua kupu-kupu itu.

Oya, dia baik juga. Ia memintaku duduk di sisinya. Menemaninya bermain dengan kupu-kupu itu. Dia mengajarku membelai sayap kupu-kupu. Kami bercerita tentang kesukaan kami masing-masing. Dan ternyata, selain menyenangi kupu-kupu, kami juga sama-sama menyukai es krim rasa vanila dengan taburan kacang almond, senang buah apel, dan tidur di antara banyak bantal dan boneka.

\*\*\*

Kau ingat ceritaku, Ning? Tentang dua ekor kupu-kupu dan seorang perempuan yang jatuh cinta pada mereka? Ah, kurasa kau sudah lupa. Ketika pertama kali kuceritakan ini, kau masih kecil, belum juga TK. Bahkan aku masih ingat, kau memakai terusan jingga dengan hiasan pita merah melingkar di pinggang, bergambar kelinci putih yang mengedipkan matanya di bagian depan. Baju kesukaanmu saat itu. Kau berbaring di tempat tidur. Menatapku. Menunggu dongeng pengantar tidur. Ada segaris senyum tipis di wajah kanakmu yang hening. Sehening namamu, Ning.

Aku rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering membuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

Setiap senja, Ning, di taman dekat sekolah, selalu ada seorang perempuan yang duduk di sudut taman. Ketika langit mulai berwarna jingga, ia hadir di taman itu dan selalu menunggu kedatangan dua ekor kupu-kupu cantik. Ya, keduanya cantik. Yang seekor bersayap hijau dengan serat-serat kecokelatan pada garis guratannya. Kira-kira seperti daging buah avokad yang matang. Dan yang seekor lagi bersayap biru, dengan sedikit bintik-bintik putih. Ya, mirip dengan motif tas tangan ibu di potret keluarga yang ada di ruang tamu. Tak ada yang tahu tentang apa yang dilakukannya bersama kedua kupu-kupu itu setiap senja. Lalu setelah langit kehilangan garis jingga terakhir, kedua kupu-kupu itu pun meninggalkan taman, sebelum malam membuat mata mereka jadi buta. Perempuan itu pun pergi. Berjalan gontai, dengan tundukan kepala yang dalam. Seolah ia ingin sekali melupakan seluruh hari yang pernah dijalaninya.

Orang-orang di sekitar sini tak ada yang mengenalnya. Tak ada yang tahu namanya. Tak ada yang mengerti ia berasal dari keluarga yang mana. Bahkan tak ada yang pernah berbicara dengannya. Walau hanya sekadar perbincangan basa-basi tanpa perkenalan. Orang-orang tak tahu di mana rumahnya. Kemudian setiap

senja berakhir, ketika orang-orang mulai sibuk dengan menu makan malam dengan keluarganya masing-masing, perempuan itu seakan-akan menghilang. Tak ada jejak yang bisa menunjukkan keberadaannya.

Bagimu mungkin tak ada yang mengherankan. Seperti juga dirimu yang mencintai kupu-kupu. Semua berjalan seperti biasa tanpa ada kejadian yang berarti. Sampai kemudian tersiar kabar bila perempuan itu bisu. Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa.

Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.

Ning, ini bukanlah dongeng seperti yang biasanya kuceritakan sebelum kau tidur. Bukan cerita serupa Putri Rapunzel, Cinderella, Putri dan Biji Kapri, Tiga Babi Kecil, atau cerita Serigala yang Jahat. Tapi ini benar-benar ada. Perempuan itu betul-betul datang setiap senja ke taman dekat sekolah. Ayah sengaja menceritakan ini agar kau tak datang ke taman ketika kau pulang sekolah saat senja.

\*\*\*

Ning, mengapa kau kemari lagi? Segeralah pulang. Ayahmu akan curiga bila kau selalu pulang terlambat dari sekolah. Kau pun pasti telah mendengar dari orang-orang tentangku. Aku memang kesepian. Gunjingan orang-orang membuatku disingkirkan. Tapi, janganlah kau terlampau sering datang menemuiku. Apalagi bila hanya ingin bermain dengan kupu-kupu yang sering menemaniku. Atau sekadar ingin membawakan aku es krim atau buah apel. Kau bisa bermain dengan kupu-kupu lain yang mungkin lebih cantik dari kedua kupu-kupu di taman ini. Kau juga bisa makan es krim dengan ayahmu. Sedangkan aku sudah terbiasa hidup dalam kesendirian. Setidaknya aku masih bisa menemukan sedikit keributan di taman ini setiap senja. Mendengar kepak sayap burung-burung yang pulang ke sarang, riuh pepohonan menyambut malam yang membawakan selimut tidurnya, bisung binatang malam yang bersiap keluar sarang bila malam tiba. Tonggeret, kodok, jangkrik. Jujur saja, aku lebih suka sendiri. Aku tak mau merepotkanmu. Karena suatu saat kau mungkin akan menemui kesulitan hanya karena keberadaanku.

Aku yakin, Ning, suatu saat kau akan menemukan kupu-kupu yang kau sukai. Yang akan selalu menemanimu. Meski ia harus mengalami kelahiran berulang kali sebagai kupu-kupu, untuk menemanimu. Ning, aku tak ingin orang-orang akan ikut bergunjing tentangmu, hanya karena kau menemuiku di sini. Aku tak mau orang-orang menjauhimu, bila mereka tahu kau pernah datang mengunjungiku. Bahkan teman-teman sekolahmu mungkin tak mau lagi berbicara denganmu. Pulanglah, Ning. Aku juga harus bergegas pulang. Matahari telah tampak uzur hari ini. Sudah tiba waktunya bagi kedua kupu-kupu ini untuk tidur.

\*\*\*

Ayah, senja tadi aku tak melihat kedua kupu-kupu itu di taman. Mungkin mereka sedang tidur. Mungkin mereka tanpa sadar sudah menanggalkan sayapnya, menanggalkan ruhnya, menjadi telur-telur cantik yang akan menetas jadi ulat-ulat

cantik warna-warni dan gemuk, dan sebentar lagi bersemayam dalam kepompong putih yang rapuh lalu menjadi kupu-kupu baru yang lebih cantik.

Ayah, aku juga tak melihat perempuan itu. Tak ada seorang pun di taman senja tadi. Aku sudah berkeliling mencarinya. Padahal, aku sudah membeli sebatang cokelat putih untuk kami nikmati bersama-sama. Ayah, apa perempuan itu marah padaku? Apa perempuan itu kesal karena aku sering mengunjunginya? Apa kunjunganku membuat perempuan itu terganggu? Kalau ia memang marah, aku tak mengerti sebabnya. Dia tak pernah marah padaku. Selalu tersenyum bila aku datang, mencium keningku setiap kami berpisah di pertigaan dekat taman ketika kami pulang bersama sehabis senja. Perempuan itu tak pernah mengatakan bila ia terganggu dengan keberadaanku.

Memang perempuan itu pernah melarangku untuk datang menemuinya. Perempuan itu mengatakan bila ia lebih suka sendiri. Tapi aku tak percaya padanya. Aku yakin bila ia tak mau menemuiku karena sebab lain. Karena biasanya wajah perempuan itu selalu tampak riang menyambut kedatanganku. Bila aku berlari menghampirinya, tangannya akan terentang lebar ingin memelukku. Aku tahu ia selalu menunggu kedatanganku.

Ayah, aku rindu pada kedua kupu-kupu itu. Aku juga ingin bertemu dengan perempuan itu. Kuharap kau tidak marah bila aku sering menemuinya. Aku sangat senang bermain dengan mereka. Jauh lebih menyenangkan dibandingkan bermain lompat tali dengan teman-teman. Ayah, apa kau betul-betul tak mengenal perempuan itu? Apa kau benar-benar tak tahu di mana ia tinggal? Kumohon, antarkan aku ke sana.

\*\*\*

Ning, lihatlah halaman rumah kita, penuh dengan kupu-kupu mungil warna-warni yang cantik. Sayap mereka berkilauan. Tapi ada tiga kupu-kupu yang

lebih besar. Lihatlah, yang dua ekor itu seperti yang kau temui di taman bukan? Dan yang paling besar adalah kupu-kupu yang tercantik dari seluruh kupu-kupu itu. Aku pun baru kali ini melihat kupu-kupu seindah itu, Ning. Warna ungu dan hijau di sayapnya berpadu sangat serasi. Caranya mengepakkan sayap dengan pelan dan lembut. Sangat anggun, seperti ibumu.

Lihat, matamu sampai berkaca-kaca melihatnya. Kau senang bukan, sekarang kau memiliki banyak sekali kupu-kupu yang indah. Kau rindu pada kupu-kupu, kan? Bermainlah bersama mereka, Ning. Aku yakin mereka pun akan senang bermain denganmu.

\*\*\*

Tidak. Aku tak ingin bermain bersama mereka. Lihatlah kupu-kupu yang paling besar itu. Kupu-kupu itu memang yang paling cantik. Tapi, warnanya persis sama dengan warna gaun perempuan itu ketika terakhir kali aku menemuinya. Perempuan itu, Ayah. Aku tak mau ia berubah menjadi kupu-kupu hanya untuk menemaniku. Biar saja kupu-kupu lainnya meninggalkanku, asalkan perempuan itu tetap ada untukku. Aku tak ingin bermain dengan kupu-kupu. Aku ingin perempuan itu, Ayah. Hanya perempuan itu. Aku hanya ingin ibuku.

Yogyakarta, 2006

Sumber buku 20 Cerpen Terbaik 2008. Tahun 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Karya Komang Ira Puspitaningsih. Dia lahir di Denpasar, 31 Mei 1986. Beberapa karyanya terkumpul dalam sejumlah antologi bersama, antara lain: Ning (Sanggar Purbakaraka, 2002), Para Penari (Lingkaran Komunikasi Malang, 2002), Lampung Kenangan (Dewan Kesenian Lampung, 2002).

## **Lampiran 5: Teks Cerpen Tes Pengetahuan Siklus II**

### **Pengemis dan Shalawat Badar**

**Oleh Ahmad Tohari**

Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit. Terik matahari ditambah dengan panasnya mesin disel tua memanggang bus itu bersama isinya. Untung bus tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan.

Namun dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk.

Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa di antara mereka sudah membajing loncat ketika bus masih berada di mulut terminal. Bus menjadi pasar yang sangat hiruk-pikuk. Celakanya, mesin bus tidak dimatikan dan sopir melompat turun begitu saja. Dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodor-nyodorkan dagangan, bila perlu sampai dekat sekali ke mata para penumpang. Kemudian mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.

Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penumpang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu. Dalam keadaan seperti itu, harapan para penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat datang dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah.

Sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel, aku mencoba bersikap lain. Perjalanan semacam ini sudah puluhan kali aku alami. Dari pengalaman seperti itu aku mengerti bahwa ketidaknyamanan dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena sama sekali tidak mengatasi keadaan. Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang: Sopir yang tak acuh terhadap nasib para penumpang itu, tukang-tukang asongan yang sangat berisik itu, dan lelaki yang setengah mengantuk sambil mengepulkan asap di belakangku itu.

Masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelaki naik ke dalam bus. Celana, baju, dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelaki itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudian dari mulutnya mengalir Shalawat Badar dalam suara yang bening. Dan tangannya menengadahkan. Lelaki itu mengemis. Aku membaca tentang pengemis ini dengan perasaan yang sangat dalam. Aku mendengarkan baik-baik shalawatnya. Ya, persis. Aku pun sering membaca shalawat seperti itu terutama dalam pengajian-pengajian umum atau rapat-rapat. Sekarang kulihat dan kudengar sendiri ada lelaki membaca shalawat badar untuk mengemis.

Kukira pengemis itu sering mendatangi pengajian-pengajian. Kukira dia sering mendengar ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat. Lalu dari pengajian seperti itu dia hanya mendapat sesuatu untuk membela kehidupannya di dunia. Sesuatu itu adalah Shalawat Badar yang kini sedang dikumandangkannya sambil menadahkan tangan.

Semula ada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis. Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depanku. Mungkin karena shalawat itu maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selebar ratusan. Atau karena ada banyak hal dapat dibaca pada wajah si pengemis itu.

Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan. Wajah-wajah seperti itu sangat kuhafal karena selalu hadir mewarnai pengajian yang sering diawali dengan Shalawat Badar. Ya. Jejak-jejak pengajian dan ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup ada berbekas pada wajah pengemis itu. Lalu



mengapa dari pengajian yang sering didatanginya ia hanya bisa menghafal Shalawat Badar dan kini menggunakannya untuk mengemis? Ah, kukira ada yang tak beres. Ada yang salah" Sayangnya, aku tak begitu tega menyalahkan pengemis yang terus membaca shalawat itu.

Perhatianku terhadap si pengemis terputus oleh bunyi pintu bus yang dibanting. Kulihat sopir sudah duduk di belakang kemudi. Kondektur melompat masuk dan berte-riak kepada sopir. Teriakannya ditelan oleh bunyi mesin disel yang meraung-raung. Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang. Mereka terus bertengkar melalui kata-kata yang tak sedap didengar. Dan bus terus melaju meninggalkan terminal Cirebon.

Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang.

"He, sira! Kenapa kamu tidak turun? Mau jadi gembel di Jakarta? Kamu tidak tahu gembel di sana pada dibuang ke laut dijadikan rumpon?"

Pengemis itu diam saja.

"Turun!"

"Sira beli mikir! Bus cepat seperti ini aku harus turun?"

"Tadi siapa suruh kamu naik?"

"Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya cuma mau ngemis, kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh."

Kondektur kehabisan kata-kata. Dipandangnya pengemis itu seperti ia hendak menelannya bulat-bulat. Yang dipandang pasrah. Dia tampaknya rela diperlakukan sebagai apa saja asal tidak didorong keluar dari bus yang melaju makin cepat. Kondektur berlalu sambil bersungut. Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "...shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah...."

Shalawat itu terus mengalun dan terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing. Aku pun mulai mengantuk sehingga lama-lama aku tak bisa membedakan mana suara shalawat dan mana derum mesin diesel. Boleh jadi aku sudah berada di alam mimpi dan di sana kulihat ribuan orang membaca shalawat. Anehnya, mereka yang berjumlah banyak sekali itu memiliki rupa yang sama. Mereka semuanya mirip sekali dengan pengemis yang naik dalam bus yang kutumpangi di terminal Cirebon. Dan dalam mimpi pun aku berpendapat bahwa mereka bisa menghafal teks shalawat itu dengan sempurna karena mereka sering mendatangi ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Dan dari ceramah-ceramah seperti itu mereka hanya memperoleh hafalan yang untungnya boleh dipakai modal menadahkan tangan.

Kukira aku masih dalam mimpi ketika kurasakan peristiwa yang hebat. Mula-mula kudengar guntur meledak dengan suara dahsyat. Kemudian kulihat mayat-mayat beterbangan dan jatuh di sekelilingku. Mayat-mayat itu terluka dan beberapa di antaranya kelihatan sangat mengerikan. Karena merasa takut aku pun lari. Namun sebuah batu tersandung dan aku jatuh ke tanah. Mulut terasa asin dan aku meludah. Ternyata ludahku merah. Terasa ada cairan mengalir dari lubang hidungku. Ketika kuraba, cairan itu pun merah. Ya Tuhan. Tiba-tiba aku tersadar bahwa diriku terluka parah. Aku terjaga dan di depanku ada malapetaka. Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah..."

## Lampiran 6

### LEMBAR KERJA SISWA

#### KELOMPOK

**Kelas** :

**Nama Kelompok** :

**Anggota** :

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

**Baca dan perhatikan dengan cermat cerita pendek berikut! Kemudian diskusikan bersama kelompokmu dengan demokratis dan simpati serta jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya dengan penuh tanggung jawab!**

#### **Kupu-Kupu Ibu**

Aku melihatnya. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. Akan tetapi, mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. Mereka lebih cantik. Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru bercahaya seperti mutiara. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.

Aku takjub. Aku mengejanya. Kupu-kupu itu masuk ke dalam taman, dan aku terus saja mengikutinya. Dan ternyata kedua kupu-kupu itu menghampiri seorang perempuan yang duduk di bangku yang agak terpisah dari bangku-bangku taman lainnya. Kupu-kupu itu asyik berputar-putar di atas kepala perempuan itu.

Aku tersadar. Itu perempuan yang Ayah ceritakan. Sebelum aku sempat membalikkan badan untuk meninggalkan taman itu, ia berbicara padaku. Aku tak menyangka. Tidak, Ayah. Ia tidak bisu seperti yang kau bilang. Dan katamu ia seorang yang menyeramkan, hingga aku membayangkan perempuan itu sebagai nenek penyihir. Ayah, perempuan itu sangat cantik. Sama cantiknya dengan kedua kupu-kupu itu.

Oya, dia baik juga. Ia memintaku duduk di sisinya. Menemaninya bermain dengan kupu-kupu itu. Dia mengajarku membelai sayap kupu-kupu. Kami bercerita tentang kesukaan kami masing-masing. Dan ternyata, selain menyenangi kupu-kupu, kami juga sama-sama menyukai es krim rasa vanila dengan taburan kacang almond, senang buah apel, dan tidur di antara banyak bantal dan boneka.

\*\*\*

Kau ingat ceritaku, Ning? Tentang dua ekor kupu-kupu dan seorang perempuan yang jatuh cinta pada mereka? Ah, kurasa kau sudah lupa. Ketika pertama kali kuceritakan ini, kau masih kecil, belum juga TK. Bahkan aku masih ingat, kau memakai terusan jingga dengan hiasan pita merah melingkar di pinggang, bergambar kelinci putih yang mengedipkan matanya di bagian depan. Baju kesukaanmu saat itu. Kau berbaring di tempat tidur. Menatapku. Menunggu dongeng pengantar tidur. Ada segaris senyum tipis di wajah kanakmu yang hening. Sehening namamu, Ning.

Aku rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau rengekan manja yang sering membuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

Setiap senja, Ning, di taman dekat sekolah, selalu ada seorang perempuan yang duduk di sudut taman. Ketika langit mulai berwarna jingga, ia hadir di taman itu dan selalu menunggu kedatangan dua ekor kupu-kupu cantik. Ya, keduanya cantik. Yang seekor bersayap hijau dengan serat-serat kecokelatan pada garis guratannya. Kira-kira seperti daging buah avokad yang matang. Dan yang seekor lagi bersayap biru, dengan sedikit bintik-bintik putih. Ya, mirip dengan motif tas tangan ibu di potret keluarga yang ada di ruang tamu. Tak ada yang tahu tentang apa yang dilakukannya bersama kedua kupu-kupu itu setiap senja. Lalu setelah langit kehilangan garis jingga terakhir, kedua kupu-kupu itu pun meninggalkan taman, sebelum malam membuat mata mereka jadi buta. Perempuan itu pun pergi. Berjalan gontai, dengan tundukan kepala yang dalam. Seolah ia ingin sekali melupakan seluruh hari yang pernah dijalaninya.

Orang-orang di sekitar sini tak ada yang mengenalnya. Tak ada yang tahu namanya. Tak ada yang mengerti ia berasal dari keluarga yang mana. Bahkan tak ada yang pernah berbicara dengannya. Walau hanya sekadar perbincangan basa-basi tanpa perkenalan. Orang-orang tak tahu di mana rumahnya. Kemudian setiap senja berakhir, ketika orang-orang mulai sibuk dengan menu makan malam dengan keluarganya masing-masing, perempuan itu seakan-akan menghilang. Tak ada jejak yang bisa menunjukkan keberadaannya.

Bagimu mungkin tak ada yang mengherankan. Seperti juga dirimu yang mencintai kupu-kupu. Semua berjalan seperti biasa tanpa ada kejadian yang berarti. Sampai kemudian tersiar kabar bila perempuan itu bisu. Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa.

Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu

memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.

Ning, ini bukanlah dongeng seperti yang biasanya kuceritakan sebelum kau tidur. Bukan cerita serupa Putri Rapunzel, Cinderella, Putri dan Biji Kapri, Tiga Babi Kecil, atau cerita Serigala yang Jahat. Tapi ini benar-benar ada. Perempuan itu betul-betul datang setiap senja ke taman dekat sekolah. Ayah sengaja menceritakan ini agar kau tak datang ke taman ketika kau pulang sekolah saat senja.

\*\*\*

Ning, mengapa kau kemari lagi? Segeralah pulang. Ayahmu akan curiga bila kau selalu pulang terlambat dari sekolah. Kau pun pasti telah mendengar dari orang-orang tentangku. Aku memang kesepian. Gunjangan orang-orang membuatku disingkirkan. Tapi, janganlah kau terlampau sering datang menemuiku. Apalagi bila hanya ingin bermain dengan kupu-kupu yang sering menemaniku. Atau sekadar ingin membawakan aku es krim atau buah apel. Kau bisa bermain dengan kupu-kupu lain yang mungkin lebih cantik dari kedua kupu-kupu di taman ini. Kau juga bisa makan es krim dengan ayahmu. Sedangkan aku sudah terbiasa hidup dalam kesendirian. Setidaknya aku masih bisa menemukan sedikit keributan di taman ini setiap senja. Mendengar kepak sayap burung-burung yang pulang ke sarang, riuh pepohonan menyambut malam yang membawakan selimut tidurnya, bisings binatang malam yang bersiap keluar sarang bila malam tiba. Tonggeret, kodok, jangkrik. Jujur saja, aku lebih suka sendiri. Aku tak mau merepotkanmu. Karena suatu saat kau mungkin akan menemui kesulitan hanya karena keberadaanku.

Aku yakin, Ning, suatu saat kau akan menemukan kupu-kupu yang kau sukai. Yang akan selalu menemanimu. Meski ia harus mengalami kelahiran

berulang kali sebagai kupu-kupu, untuk menemanimu. Ning, aku tak ingin orang-orang akan ikut bergunjing tentangmu, hanya karena kau menemuiku di sini. Aku tak mau orang-orang menjauhimu, bila mereka tahu kau pernah datang mengunjungiku. Bahkan teman-teman sekolahmu mungkin tak mau lagi berbicara denganmu. Pulanglah, Ning. Aku juga harus bergegas pulang. Matahari telah tampak uzur hari ini. Sudah tiba waktunya bagi kedua kupu-kupu ini untuk tidur.

\*\*\*

Ayah, senja tadi aku tak melihat kedua kupu-kupu itu di taman. Mungkin mereka sedang tidur. Mungkin mereka tanpa sadar sudah menanggalkan sayapnya, menanggalkan ruhnya, menjadi telur-telur cantik yang akan menetas jadi ulat-ulat cantik warna-warni dan gemuk, dan sebentar lagi bersemayam dalam kepompong putih yang rapuh lalu menjadi kupu-kupu baru yang lebih cantik.

Ayah, aku juga tak melihat perempuan itu. Tak ada seorang pun di taman senja tadi. Aku sudah berkeliling mencarinya. Padahal, aku sudah membeli sebatang cokelat putih untuk kami nikmati bersama-sama. Ayah, apa perempuan itu marah padaku? Apa perempuan itu kesal karena aku sering mengunjunginya? Apa kunjunganku membuat perempuan itu terganggu? Kalau ia memang marah, aku tak mengerti sebabnya. Dia tak pernah marah padaku. Selalu tersenyum bila aku datang, mencium keningku setiap kami berpisah di pertigaan dekat taman ketika kami pulang bersama sehabis senja. Perempuan itu tak pernah mengatakan bila ia terganggu dengan keberadaanku.

Memang perempuan itu pernah melarangku untuk datang menemuinya. Perempuan itu mengatakan bila ia lebih suka sendiri. Tapi aku tak percaya padanya. Aku yakin bila ia tak mau menemuiku karena sebab lain. Karena biasanya wajah perempuan itu selalu tampak riang menyambut kedatanganku. Bila aku berlari menghampirinya, tangannya akan terentang lebar ingin memelukku. Aku tahu ia selalu menunggu kedatanganku.

Ayah, aku rindu pada kedua kupu-kupu itu. Aku juga ingin bertemu dengan perempuan itu. Kuharap kau tidak marah bila aku sering menemuinya.

Aku sangat senang bermain dengan mereka. Jauh lebih menyenangkan dibandingkan bermain lompat tali dengan teman-teman. Ayah, apa kau betul-betul tak mengenal perempuan itu? Apa kau benar-benar tak tahu di mana ia tinggal? Kumohon, antarkan aku ke sana.

\*\*\*

Ning, lihatlah halaman rumah kita, penuh dengan kupu-kupu mungil warna-warni yang cantik. Sayap mereka berkilauan. Tapi ada tiga kupu-kupu yang lebih besar. Lihatlah, yang dua ekor itu seperti yang kau temui di taman bukan? Dan yang paling besar adalah kupu-kupu yang tercantik dari seluruh kupu-kupu itu. Aku pun baru kali ini melihat kupu-kupu seindah itu, Ning. Warna ungu dan hijau di sayapnya berpadu sangat serasi. Caranya mengepakkan sayap dengan pelan dan lembut. Sangat anggun, seperti ibumu.

Lihat, matamu sampai berkaca-kaca melihatnya. Kau senang bukan, sekarang kau memiliki banyak sekali kupu-kupu yang indah. Kau rindu pada kupu-kupu, kan? Bermainlah bersama mereka, Ning. Aku yakin mereka pun akan senang bermain denganmu.

\*\*\*

Tidak. Aku tak ingin bermain bersama mereka. Lihatlah kupu-kupu yang paling besar itu. Kupu-kupu itu memang yang paling cantik. Tapi, warnanya persis sama dengan warna gaun perempuan itu ketika terakhir kali aku menemuinya. Perempuan itu, Ayah. Aku tak mau ia berubah menjadi kupu-kupu hanya untuk menemaniku. Biar saja kupu-kupu lainnya meninggalkanku, asalkan perempuan itu tetap ada untukku. Aku tak ingin bermain dengan kupu-kupu. Aku ingin perempuan itu, Ayah. Hanya perempuan itu. Aku hanya ingin ibuku.



Sumber: buku 20 Cerpen Terbaik 2008. Tahun 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Karya Komang Ira Puspitaningsih. Dia lahir di Denpasar, 31 Mei 1986. Beberapa karyanya terkumpul dalam sejumlah antologi bersama, antara lain: Ning (Sanggar Purbakaraka, 2002), Para Penari (Lingkaran Komunikasi Malang, 2002), Lampung Kenangan (Dewan Kesenian Lampung, 2002).

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan penuh tanggung jawab!**

1. Apa yang dimaksud dengan cerita pendek?
2. Sebut dan jelaskan struktur cerita pendek yang kalian temukan dari cerita pendek berjudul “Kupu-Kupu Ibu”!
3. Sebut dan jelaskan unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek berjudul “Kupu-Kupu Ibu”!

**#Selamat Mengerjakan#**

## LEMBAR JAWAB

1. Cerita pendek adalah

.....

.....

.....

.....

.....

2. Struktur cerita pendek

Struktur Cerita Pendek	Penjelasan
1. Orientasi	
2. Komplikasi	
3. Resolusi	

## 3. Unsur pembangun cerita pendek

<b>No</b>	<b>Unsur Pembangun Cerita Pendek</b>	<b>Unsur dalam cerpen “Kupu-Kupu Ibu”</b>	<b>Penjelasan</b>
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

## Lampiran 7

### LEMBAR KERJA SISWA

#### KELOMPOK

**Kelas** :

**Nama Kelompok** :

**Anggota** :

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

**Baca dan perhatikan dengan cermat cerita pendek berikut! Kemudian diskusikan bersama kelompokmu dengan demokratis dan simpati serta jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya dengan penuh tanggung jawab!**

#### **Pengemis dan Shalawat Badar**

**Oleh Ahmad Tohari**

Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit. Terik matahari ditambah dengan panasnya mesin disel tua memanggang bus itu bersama isinya. Untung bus tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan.

Namun dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk.

Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa di antara mereka sudah membajing loncat ketika bus masih berada di mulut terminal. Bus menjadi pasar yang sangat hiruk-pikuk. Celakanya, mesin bus tidak dimatikan dan sopir melompat turun begitu saja. Dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodor-nyodorkan dagangan, bila perlu sampai dekat sekali ke mata para penumpang. Kemudian mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.

Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penumpang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu. Dalam keadaan seperti itu, harapan para penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat datang dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah.

Sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel, aku mencoba bersikap lain. Perjalanan semacam ini sudah puluhan kali aku alami. Dari pengalaman seperti itu aku mengerti bahwa ketidaknyamanan dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena sama sekali tidak mengatasi keadaan. Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang: Sopir yang tak acuh terhadap nasib para penumpang itu, tukang-tukang asongan yang sangat berisik itu, dan lelaki yang setengah mengantuk sambil mengepulkan asap di belakangku itu.

Masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelaki naik ke dalam bus. Celana, baju, dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelaki itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudian dari mulutnya mengalir Shalawat Badar dalam suara yang bening. Dan tangannya menengadah. Lelaki itu mengemis. Aku membaca tentang pengemis ini dengan

perasaan yang sangat dalam. Aku dengarkan baik-baik shalawatnya. Ya, persis. Aku pun sering membaca shalawat seperti itu terutama dalam pengajian-pengajian umum atau rapat-rapat. Sekarang kulihat dan kudengar sendiri ada lelaki membaca shalawat badar untuk mengemis.

Kukira pengemis itu sering mendatangi pengajian-pengajian. Kukira dia sering mendengar ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat. Lalu dari pengajian seperti itu dia hanya mendapat sesuatu untuk membela kehidupannya di dunia. Sesuatu itu adalah Shalawat Badar yang kini sedang dikumandangkannya sambil menadahkan tangan.

Semula ada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis. Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depanku. Mungkin karena shalawat itu maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selebar ratusan. Atau karena ada banyak hal dapat dibaca pada wajah si pengemis itu.

Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan. Wajah-wajah seperti itu sangat kuhafal karena selalu hadir mewarnai pengajian yang sering diawali dengan Shalawat Badar. Ya. Jejak-jejak pengajian dan ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup ada berbekas pada wajah pengemis itu. Lalu mengapa dari pengajian yang sering didatanginya ia hanya bisa menghafal Shalawat Badar dan kini menggunakannya untuk mengemis? Ah, kukira ada yang tak beres. Ada yang salah" Sayangnya, aku tak begitu tega menyalahkan pengemis yang terus membaca shalawat itu.

Perhatianku terhadap si pengemis terputus oleh bunyi pintu bus yang dibanting. Kulihat sopir sudah duduk di belakang kemudi. Kondektur melompat masuk dan berte-riak kepada sopir. Teriakannya ditelan oleh bunyi mesin disel yang meraung-raung. Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang. Mereka terus

bertengkar melalui kata-kata yang tak sedap didengar. Dan bus terus melaju meninggalkan terminal Cirebon.

Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang.

"He, sira! Kenapa kamu tidak turun? Mau jadi gembel di Jakarta? Kamu tidak tahu gembel di sana pada dibuang ke laut dijadikan rumpon?"

Pengemis itu diam saja.

"Turun!"

"Sira beli mikir! Bus cepat seperti ini aku harus turun?"

"Tadi siapa suruh kamu naik?"

"Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya cuma mau ngemis, kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh."

Kondektur kehabisan kata-kata. Dipandanginya pengemis itu seperti ia hendak menelannya bulat-bulat. Yang dipandang pasrah. Dia tampaknya rela diperlakukan sebagai apa saja asal tidak didorong keluar dari bus yang melaju makin cepat. Kondektur berlalu sambil bersungut. Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "... shalattullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah...."

Shalawat itu terus mengalun dan terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing. Aku pun mulai mengantuk sehingga lama-lama aku tak bisa membedakan mana suara shalawat dan mana derum mesin diesel. Boleh jadi aku sudah berada di alam mimpi dan di sana kulihat ribuan orang membaca shalawat. Anehnya, mereka yang berjumlah banyak sekali itu memiliki rupa yang sama. Mereka semuanya mirip sekali dengan pengemis yang naik dalam bus yang kutumpangi di terminal Cirebon. Dan dalam mimpi pun aku berpendapat bahwa mereka bisa

menghafal teks shalawat itu dengan sempurna karena mereka sering mendatangi ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Dan dari ceramah-ceramah seperti itu mereka hanya memperoleh hafalan yang untungnya boleh dipakai modal menadahkan tangan.

Kukira aku masih dalam mimpi ketika kurasakan peristiwa yang hebat. Mula-mula kudengar guntur meledak dengan suara dahsyat. Kemudian kulihat mayat-mayat beterbangan dan jatuh di sekelilingku. Mayat-mayat itu terluka dan beberapa di antaranya kelihatan sangat mengerikan. Karena merasa takut aku pun lari. Namun sebuah batu tersandung dan aku jatuh ke tanah. Mulut terasa asin dan aku meludah. Ternyata ludahku merah. Terasa ada cairan mengalir dari lubang hidungku. Ketika kuraba, cairan itu pun merah. Ya Tuhan. Tiba-tiba aku tersadar bahwa diriku terluka parah. Aku terjaga dan di depanku ada malapetaka. Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah..."

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan penuh tanggung jawab!**

1. Apa yang dimaksud dengan cerita pendek?
2. Sebut dan jelaskan struktur cerita pendek yang kalian temukan dari cerita pendek berjudul "Kupu-Kupu Ibu"!
3. Sebut dan jelaskan unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek berjudul "Kupu-Kupu Ibu"!

**#Selamat Mengerjakan#**



## LEMBAR JAWAB

1. Cerita pendek adalah

.....

.....

.....

.....

.....

2. Srtuktur cerita pendek

Struktur Cerita Pendek	Penjelasan
1. Orientasi	
2. Komplikasi	
3. Resolusi	

## 3. Unsur pembangun cerita pendek

<b>No</b>	<b>Unsur Pembangun Cerita Pendek</b>	<b>Unsur dalam cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar”</b>	<b>Penjelasan</b>
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**KELOMPOK**

**Anggota Kelompok :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Tugas Kelompok**

1. Bentuklah kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri atas lima siswa.
2. Amati komik yang dibagikan oleh guru pada tiap-tiap kelompok.
3. Identifikasi unsur-unsur pembangun (tema, tokoh dan penokohan, alur, dan lain sebagainya) dan struktur dalam komik tersebut.
4. Kembangkan menjadi cerita pendek. (minimal 4 paragraf) (secara kelompok)

.....

.....

.....

.....

.....



**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**INDIVIDU**

**Nama** :

**No Presensi** :

**Kelas** :

**Tugas Individu**

Susunlah sebuah cerpen dengan tema sesuai dengan tema kelompok (cita-cita, lingkungan, olah raga, atau lalu lintas)!

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



Lampiran 9: Media Pembelajaran Siklus I

Tema : Cita-Cita



Tema : Lalu Lintas







# Tema : Cita-Cita

**"Cita-cita"**

DINA, COBA SEKARANG KAMU JAWAB, KALAU SUDAH BESAR MAU JADI APA?

AKU MAU JADI TUKANG GAMBAR BU!

**HUAAAAAAAAA!**

KENAPA SIH??

CITA-CITA KOK JADI TUKANG GAMBAR, HI..HI..HI..HI....

**20 TAHUN KEMUDIAN..**

EH.. KAMU TEMEN SEKOLAHKU 'KAN? APA KABAR?

AKU UDAH JADI DOKTER NIH KAYAK CITA-CITAKU DULU..

WAH BAGUS DONG.. DESAIN KAOSKU SIH, CUMA LAKU BANGET DI AMERIKA DAN EROPA...

AKU JUGA SUDAH JADI TUKANG GAMBAR DI KAOS..

YA DEH... YAH, SAJIKU BEDE LOH, LAGI NABUNG BUAT BELI RUMAH NIH...

HASILNYA AKU BELIKAN SAHAM RUMAH SAKIT TEMPATMU PRAKTIK...

**WHAT ?!**


**DINA PRASETYAWAN**      **DESAINER GRAFIS | SEMARANG**

BANYAK ANAK HARUS SEKOLAH ATAU KULIAH SESUAI DENGAN APA YANG DICITA-CITAKAN ORANGTUA MEREKA. ADA PULA ANGGAPAN BAHWA PRESTASI ITU, YA JUARA MATEMATIKA, FISIKA, KIMIA YANG LEBIH BERSIFAT EKSAK, ATAU PRESTASI DALAM BIDANG OLAHRAGA (TAPI TIDAK DI BIDANG SENI). DULU GURUKU MEMANDANG HERAN SAAT AKU JAWAB CITA-CITAKU INGIN JADI SENIMAN LUKIS. SEKARANG DESAIN-DESAIN KAOSKU SUDAH TERJUAL LEWAT SITUS-SITUS TOKO KAOS ONLINE DI INTERNET DAN LUAR NEGERI.

# Tema : Lalu-Lintas


## "Metromini"

HMM...



.....

**JDUUUG !!**



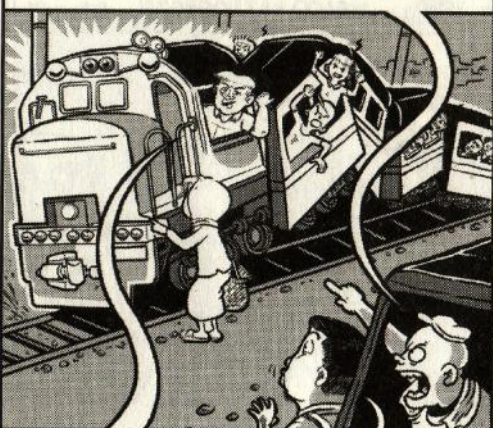
ADUUUUUH!!

WOI! 'GIMANA, SIHP?! BERHENTI MENDADAK SEENAKNYA!!

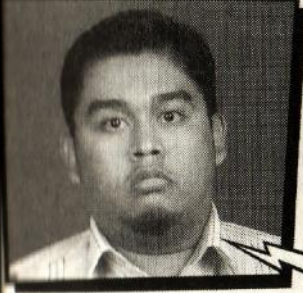


BANTAI AJA, BANG!! DI SINI 'UDAH BIASA NURUNIN PENUMPANG BEGINI!!

LIAT TUH, MALAH ADA YANG BERHENTI MENDADAK LEBIH PARAH!!



MARI BU, KE SURABAYA?      HAH??!



**YOGI HUTAMA N.**

**MAHASISWA | CIBUBUR**

... BIS-BIS MACAM METROMINI SUKA SEKALI BERHENTI MENDADAK LUNTUK MENAIKKAN & MENURUNKAN PENUMPANG DI TENGAH JALAN. SAYA PUN PERNAH MENJADI KORBAN DARI AKSI BERHENTI MENDADAK MEREKA. SAYA YANG SEDANG NAIK MOTOR TERJUNGKAL KE JALAN. YANG SAYA SAYANGI ITU ORANG-ORANG YANG DIBONCENG BILA MEREKA JADI KORBAN DARI AKSI YANG TAK SEMESTINYA DARI SUPIR-SUPIR BIS TAK BERAKAL.

# Tema : Lingkungan

## "Pohon"

HMM... NIKMATNYA BERSANTAI DI TENGAH RINDANGNYA PEPOHONAN...



MENINGGALKAN SEJENAK HIRUK-PIKUK KOTA...

ANGIN SEPOY-SEPOY NAN SEJUK...



SUNGGUH... NYA... MANN...

BEBERAPA JAM KEMUDIAN...

HADUH... KOK PANAS BANGET, YAH?



MATAHARI TERIK SEKALI...

YA AMPUN!!! KE MANA POHON-POHONNYA?!



'UDAH DITEBANG 'AJA!!!



LOVELY AAN LOVERSTOPIA

KARYAWAN CAFE | PATI

MIRIS BANGET MENDENGAR INDONESIA KEHILANGAN HUTAN SELUAS PULAU BALI TIAP TAHUNNYA. KAYU YANG DIAMBIL TERLALU BANYAK (TAMBAH LAGI ADANYA ILLEGAL LOGGING), SEMENTARA PENGHIJAUAN TAK SEBANDING DENGAN JUMLAH POHON YANG DITEBANG. PEMERINTAH DAN MASYARAKAT HARUS SADAR DAN MULAI RAJIN MENANAM POHON, TIDAK HANYA PAS HARI BUMI SAJA, MELAINKAN SETIAP HARI. MARI SAYANGI BUMI DAN HUTAN INDONESIA. LETS GO GREEN!

# Tema : Olah Raga

**“Impor”**

SENANGNYA SEBENTAR LAGI BAKAL PANEN !



IYA MAS...

ASAL KITA TEKUN MENGELOLANYA, PADI INI AKAN JADI BERAS YANG SANGAT BAGUS !

MINGGIR!! BERAS IMPOR MAU LEWAT!!



NGGAK PERLU LAGI NGOLAH SAWAH!! KELAMAAN TAU!!!

**BEBERAPA TAHUN KEMUDIAN ...**

AYO KITA LEBIH SERING BERLATIH, AGAR PEMAIN INDONESIA BISA BERPRESTASI!!!



IYA!! SAATNYA SEPAKBOLA INDONESIA MAJU!!!

AWAS MINGGIR MINGGIR!! PEMAIN BOLA IMPOR MAU LEWAT!!



DIJAMIN UDAH JAGO, GAUSAH LAGI KELAMAAN LATIHAN NGGAK ADA HASIL!!

HIHIH!!!



**AHMAD FADHIL**

**MAHASISWA | BEKASI**

AGAR PERSEPAKBOLAAN INDONESIA BISA MAJU, SEHARUSNYA LEBIH DIFOKUSKAN KEPADA PEMBINAAN SERILIS PADA GENERASI MUDA, JUGA PEMBATAAN PEMAIN ASING DI LIGA INDONESIA. JANGAN MENGANDALKAN NATURALISASI PEMAIN ASING TERUS.

(gajinya nggak lagi!)

## Lampiran 9

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 SUKOREJO

No	Nama Siswa
1	Adi Winarto
2	Ahmad Sodikun
3	Ahmad Tohir
4	Akhmad Saifudin
5	Alfin Fitriyan
6	Aswati
7	Edi Setiawan
8	Feniatul Hasanah
9	Fitriyani
10	Iya Irvan
11	Kharisul Khabib
12	Khusnul Muna
13	Lilis Ristiyana
14	Mei Maulina
15	Rofi Udin
16	Saniyah
17	Sarotun
18	Wasiyatul Huda
19	Sidik Septyo Utomo

## Lampiran 12

### Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Cerita Pendek Siklus I

No	Indikator	Frekuensi	Persentase %
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	17	89,47
2.	Siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek.	16	84,21
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek.	15	78,95
4	Siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.	15	78,95
5	Siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok.	15	78,95
6	Siswa serius dalam menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.	17	89,47

### Lampiran 13

#### Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Cerita Pendek Siklus II

No	Indikator	Frekuensi	Persentase %
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	18	94,74
2.	Siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek.	18	94,74
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek.	17	89,47
4	Siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.	17	89,47
5	Siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok.	18	94,74
6	Siswa serius dalam menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.	18	94,74

## Lampiran 14

### Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Cerita Pendek

#### Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Persen		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	89,47	94,74	5,27
2.	Siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek.	84,21	94,74	10,53
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek.	78,95	89,47	10,52
4	Siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.	78,95	89,47	10,52
5	Siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok.	78,95	94,74	15,79
6	Siswa serius dalam menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.	89,47	94,74	5,27
	Jumlah			57,9
	Rata-rata			9,65



## Lampiran 15

### Nilai Sikap Religius Siklus I

No	Responden	Indikator				Skor	Nilai Sikap	Predikat
		1	2	3	4			
1	Adi Winarto	3	3	2	2	10	83,33	A
2	Ahmad Sodikun	3	3	3	3	12	100	A
3	Ahmad Tohir	3	3	2	2	10	83,33	A
4	Akhmad Saifudin	3	3	3	3	12	100	A
5	Alfin Fitriyan	3	2	3	2	10	83,33	A
6	Aswati	3	3	3	3	12	100	A
7	Edi Setiawan	3	3	3	3	12	100	A
8	Feniatul Hasanah	3	2	2	3	10	83,33	A
9	Fitriyani	3	3	2	2	10	83,33	A
10	Iya Irvan	2	2	2	2	8	66,67	C
11	Kharisul Khabib	2	2	2	2	8	66,67	C
12	Khusnul Muna	3	3	2	3	11	91,67	A
13	Lilis Ristiyana	3	3	3	3	12	100	A
14	Mei Maulina	3	2	3	2	10	83,33	A
15	Rofi Udin	2	2	2	2	8	66,67	C

16	Saniyah	3	3	2	2	10	83,33	A
17	Sarotun	3	3	3	3	12	100	A
18	Wasiyatul Huda	2	2	2	2	8	66,67	C
19	Sidik Septyo Utomo	2	2	2	2	8	66,67	C
	<b>Jumlah</b>					193	1608,33	
	<b>Rata-Rata</b>					10,16	84,65	

## Lampiran 16

### Nilai Sikap Religius

#### Siklus II

No	Responden	Indikator				Skor	Nilai Sikap	Predikat
		1	2	3	4			
1	Adi Winarto	3	3	3	2	11	91,67	A
2	Ahmad Sodikun	3	3	3	3	12	100	A
3	Ahmad Tohir	3	3	3	2	11	91,67	A
4	Akhmad Saifudin	3	3	3	3	12	100	A
5	Alfin Fitriyan	3	2	3	3	11	91,67	A
6	Aswati	3	3	3	2	11	91,67	A
7	Edi Setiawan	3	3	3	3	12	100	A
8	Feniatul Hasanah	3	2	2	3	10	83,33	A
9	Fitriyani	3	3	3	2	11	91,67	A
10	Iya Irvan	2	2	2	2	8	66,67	C
11	Kharisul Khabib	3	2	2	3	10	83,33	A
12	Khusnul Muna	3	3	3	3	12	100	A
13	Lilis Ristiyana	3	3	3	3	12	100	A
14	Mei Maulina	3	2	3	3	11	91,67	A

15	Rofi Udin	3	2	3	2	10	83,33	A
16	Saniyah	3	3	3	3	12	100	A
17	Sarotun	3	3	3	3	12	100	A
18	Wasiyatul Huda	3	2	3	2	11	91,67	A
19	Sidik Septyo Utomo	3	2	2	3	11	91,67	A
	<b>Jumlah</b>					210	1750,02	
	<b>Rata-Rata</b>					11,05	92,11	

## Lampiran 17

### Peningkatan Nilai Observasi Sikap Religius

No	Sikap	Jumlah rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Religius	84,65	92,11	7,46

**Lampiran 18**

**Observasi Sikap Belajar Siswa Siklus I**

No	Responden	Aspek penilaian							Jumlah skor	Nilai	Predikat
		Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Peduli	Saling menghargai	Santun	Percaya diri			
1	Adi Winarto	3	2	3	3	2	3	2	18	85,71	A
2	Ahmad Sodikun	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
3	Ahmad Tohir	3	2	3	3	3	3	2	19	90,48	A
4	Akhmad Saifudin	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
5	Alfin Fitriyan	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A

6	Aswati	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
7	Edi Setiawan	3	3	2	3	3	3	2	19	90,48	A
8	Feniatul Hasanah	3	2	3	3	3	3	3	20	95,24	A
9	Fitriyani	3	2	3	3	3	3	3	19	90,48	A
10	Iya Irvan	3	3	2	2	3	3	2	18	85,71	A
11	Kharisul Khabib	3	2	2	2	2	3	2	16	76,19	B
12	Khusnul Muna	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
13	Lilis Ristiyana	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
14	Mei Maulina	3	3	2	3	3	3	2	19	90,48	A
15	Rofi Udin	3	2	2	3	2	2	2	16	76,19	B

16	Saniyah	3	2	3	3	3	3	2	19	90,48	A
17	Sarotun	3	2	3	3	2	3	2	18	85,71	A
18	Wasiyatul Huda	3	2	2	2	3	3	2	17	80,95	A
19	Sidik Septyo Utomo	3	2	2	2	2	3	2	16	76,19	B
<b>Jumlah</b>									366	1695,25	
<b>Rata-rata</b>									19,26	89,22	

Keterangan:

1. Skormaksimal = jumlahsikap yang dinilai x jumlahkriteria.
2. Nilaisikap = (jumlahskorperolehan : skormaksimal) x 100
3. Nilaisikapdikualifikasikanmenjadipredikatsebagaiberikut:

B (Baik) = 70 – 100

K (Kurang) = < 60

C (Cukup) = 60 - 69



**Lampiran 19**

**Observasi Sikap Belajar Siswa Siklus II**

No	Responden	Aspek penilaian							Jumlah skor	Nilai	Predikat
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Saling menghargai	Santun	Percaya diri			
1	Adi Winarto	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
2	Ahmad Sodikun	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
3	Ahmad Tohir	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
4	Akhmad Saifudin	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
5	Alfin Fitriyan	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A

6	Aswati	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
7	Edi Setiawan	3	3	2	3	3	3	3	20	95,24	A
8	Feniatul Hasanah	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
9	Fitriyani	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
10	Iya Irvan	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
11	Kharisul Khabib	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
12	Khusnul Muna	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
13	Lilis Ristiyana	3	3	3	3	3	3	3	21	100	A
14	Mei Maulina	3	3	3	3	3	3	2	20	95,24	A
15	Rofi Udin	3	2	2	3	3	3	2	18	85,71	A

16	Saniyah	3	2	3	3	3	3	3	20	95,24	A
17	Sarotun	3	2	3	3	3	3	3	20	95,24	A
18	Wasiyatul Huda	3	2	2	3	3	3	2	18	85,71	A
19	Sidik Septyo Utomo	3	3	2	3	3	3	3	20	95,24	A
<b>Jumlah</b>									386	1848,1	
<b>Rata-rata</b>									20,32	97,27	

Keterangan:

1. Skormaksimal = jumlahsikap yang dinilai x jumlahkriteria.
2. Nilaisikap = (jumlahskorperolehan : skormaksimal) x 100
3. Nilaisikapdikualifikasikanmenjadipredikatsebagaiberikut:

B (Baik) = 70 – 100

K (Kurang) = < 60

C (Cukup) = 60 - 69

**Lampiran 20**

**Peningkatan Nilai Sikap Sosial**

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Rata-rata				Peningkatan	
		Siklus I		Siklus II		SI-SII	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Jujur	3	89,22	3	97,27	0	8,05
2.	Disiplin	2,47		2,78		0,31	
3.	Tanggung jawab	2,63		2,78		0,15	
4.	Peduli	2,78		3		0,22	
5.	Saling menghargai	2,73		3		0,27	
6.	Santun	2,94		3		0,06	
7.	Percaya diri	2,21		2,73		0,52	

**Lampiran 21**

**Nilai Pengetahuan Menyusun Cerita Pendek**

**Siklus I**

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Pengertian	Struktur	Unsur-Unsur				
1.	Adi Winarto	4	2	2	8	66,67	2,67	B
2.	Ahmad Sodikun	4	2	2	8	66,67	2,67	B
3.	Ahmad Tohir	4	3	2	9	75	3	B
4.	Akhmad Saifudin	3	2	2	7	58,33	2,33	B-
5.	Alfin Fitriyan	3	3	2	8	66,67	2,67	B
6.	Aswati	4	2	2	8	66,67	2,67	B
7.	Edi Setiawan	3	3	2	8	66,67	2,67	B
8.	Feniatul Hasanah	4	2	2	8	66,67	2,67	B
9.	Fitriyani	3	3	2	8	66,67	2,67	B
10	Iya Irvan	3	2	2	7	58,33	2,33	B-
11	Kharisul Khabib	4	3	2	9	75	3	B
12	Khusnul Muna	3	3	2	8	66,67	2,67	B
13	Lilis Ristiyana	3	2	2	7	58,33	2,33	B-
14	Mei Maulina	4	3	2	9	75	3	B
15	Rofi Udin	4	3	2	9	75	3	B
16	Saniyah	3	2	2	7	58,33	2,33	B-
17	Sarotun	4	3	2	9	75	3	B
18	Wasiyatul Huda	4	2	2	8	66,67	2,67	B
19	Sidik Septyo Utomo	3	2	2	7	58,33	2,33	B-
<b>Jumlah</b>						<b>1266,68</b>	<b>50,68</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>66,67</b>	<b>2,67</b>	

Lampiran 22

Nilai Pengetahuan Menyusun Cerita Pendek

Siklus II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Pengertian	Struktur	Unsur-Unsur				
1.	Adi Winarto	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
2.	Ahmad Sodikun	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
3.	Ahmad Tohir	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
4.	Akhmad Saifudin	4	3	2	9	75	3	B
5.	Alfin Fitriyan	3	4	3	10	83,33	3,33	B+
6.	Aswati	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
7.	Edi Setiawan	3	4	3	10	83,33	3,33	B+
8.	Feniatul Hasanah	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
9.	Fitriyani	3	4	3	10	83,33	3,33	B+
10	Iya Irvan	4	3	2	9	75	3	B
11	Kharisul Khabib	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
12	Khusnul Muna	3	4	3	10	83,33	3,33	B+
13	Lilis Ristiyana	4	3	2	9	75	3	B
14	Mei Maulina	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
15	Rofi Udin	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
16	Saniyah	4	3	2	9	75	3	B
17	Sarotun	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
18	Wasiyatul Huda	4	3	3	10	83,33	3,33	B+
19	Sidik Septyo Utomo	4	3	2	9	75	3	B
<b>Jumlah</b>						<b>1541,62</b>	<b>61,62</b>	
<b>Rata-rata</b>						<b>81,14</b>	<b>3,24</b>	

**Lampiran 23**

**Peningkatan Nilai Pengetahuan**

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	SangatBaik	0	0	0	0
2	Baik	375	26,32	1541,62	100
3	Cukup	600,03	47,36	0	0
4	Kurang	291,65	26,32	0	0
	Jumlah	1266,68	100%	1541,62	100%
	Rata-rata Skor	$\frac{1266,68}{19} = 66,67$		$\frac{1541,62}{19} = 81,14$	

**Nilai Tiap Aspek Pengetahuan Menyusun Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Pengertian	88,16	94,74	6,58
2	Struktur	61,84	88,16	26,32
3	Unsur-Unsur	50	68,42	18,42

## Lampiran 24

### Nilai Keterampilan Menyusun Cerita Pendek Awal Pembelajaran

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.	Adi Winarto						62	2,48	B-
2.	Ahmad Sodikun						60	2,40	B-
3.	Ahmad Tohir						66	2,64	B-
4.	Akhmad Saifudin						60	2,40	B-
5.	Alfin Fitriyan						71	2,84	B
6.	Aswati						73	2,92	B
7.	Edi Setiawan						78	3,12	B+
8.	Feniatul Hasanah						71	2,84	B
9.	Fitriyani						76	3,04	B+
10	Iya Irvan						72	2,88	B
11	Kharisul Khabib						72	2,88	B
12	Khusnul Muna						78	3,12	B+
13	Lilis Ristiyana						66	2,64	B-
14	Mei Maulina						60	2,40	B-
15	Rofi Udin						60	2,40	B-
16	Saniyah						77	3,08	B+
17	Sarotun						78	3,12	B+
18	Wasiyatul Huda						68	2,72	B
19	Sidik Septyo Utomo						64	2,56	B-
<b>Jumlah</b>							<b>1312</b>	<b>52,48</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>69,05</b>	<b>2,76</b>	



Lampiran 25

Nilai Keterampilan Menyusun Cerita Pendek

Siklus I

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.	Adi Winarto	21	13	12	13	4	63	2,52	B-
2.	Ahmad Sodikun	21	14	13	13	6	67	2,68	B
3.	Ahmad Tohir	21	15	15	15	6	72	2,88	B
4.	Akhmad Saifudin	22	16	13	14	4	69	2,76	B
5.	Alfin Fitriyan	26	16	14	14	6	76	3,04	B+
6.	Aswati	23	18	17	17	6	81	3,24	B+
7.	Edi Setiawan	26	17	18	18	8	87	3,48	A-
8.	Feniatul Hasanah	25	17	14	14	6	76	3,04	B+
9.	Fitriyani	28	18	18	18	8	91	3,64	A-
10	Iya Irvan	26	17	14	14	6	77	3,08	B+
11	Kharisul Khabib	22	18	17	17	8	82	3,28	B+
12	Khusnul Muna	26	17	18	18	8	87	3,48	A-
13	Lilis Ristiyana	26	18	19	18	8	89	3,56	A-
14	Mei Maulina	23	15	15	15	6	74	2,96	B
15	Rofi Udin	22	13	12	13	4	64	2,56	B-
16	Saniyah	26	17	17	18	8	86	3,44	A-
17	Sarotun	26	18	19	19	8	90	3,60	A-
18	Wasiyatul Huda	24	17	15	15	6	77	3,08	B+
19	Sidik Septyo Utomo	22	15	15	15	6	73	2,92	B
<b>Jumlah</b>							<b>1481</b>	<b>59,24</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>77,95</b>	<b>3,12</b>	

## Lampiran 26

### Nilai Keterampilan Menyusun Cerita Pendek

#### Siklus II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jml Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1.	Adi Winarto	26	16	14	14	6	76	3,04	B+
2.	Ahmad Sodikun	24	16	16	14	8	78	3,12	B+
3.	Ahmad Tohir	26	17	17	16	8	84	3,36	A-
4.	Akhmad Saifudin	23	15	15	15	6	74	2,96	B
5.	Alfin Fitriyan	26	17	18	18	8	87	3,48	A-
6.	Aswati	22	18	17	17	8	82	3,28	B+
7.	Edi Setiawan	28	18	17	18	8	89	3,56	A-
8.	Feniatul Hasanah	22	18	18	18	8	84	3,36	A-
9.	Fitriyani	28	17	17	16	8	86	3,44	A-
10	Iya Irvan	28	17	17	18	8	88	3,52	A-
11	Kharisul Khabib	26	17	17	18	8	86	3,44	A-
12	Khusnul Muna	28	18	18	18	8	90	3,60	A-
13	Lilis Ristiyana	28	18	17	17	8	88	3,52	A-
14	Mei Maulina	26	17	17	16	8	84	3,36	A-
15	Rofi Udin	21	13	13	13	4	64	2,56	B-
16	Saniyah	28	18	17	18	8	89	3,56	A-
17	Sarotun	28	18	18	18	8	90	3,60	A-
18	Wasiyatul Huda	26	17	17	18	8	86	3,44	A-
19	Sidik Septyo Utomo	24	16	16	16	8	80	3,20	B+
<b>Jumlah</b>							<b>1585</b>	<b>63,4</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>83,42</b>	<b>3,34</b>	

**Lampiran 27**

**Peningkatan Nilai Keterampilan**

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
1	SangatBaik	0	0	530	31,58	879	52,53
2	Baik	387	26,32	469	31,58	642	42,11
3	Cukup	559	42,10	419	31,58	64	5,26
4	Kurang	366	31,58	63	5,26	0	0
	Jumlah	1312	100%	1481	100%	1585	100%
	Rata-rata Skor	$\frac{1312}{19} = 69,05$		$\frac{1481}{19} = 77,95$		$\frac{1585}{19} = 83,42$	

**Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Isi	80	85,61	5,61
2	Organisasi	81,32	84,47	3,15
3	Kosakata	77,84	87,53	9,69
4	Penggunaan Bahasa	82,83	87,53	4,7
5	Mekanik	64,21	75,79	11,58

Lampiran 28

Rubrik Observasi Proses Pembelajaran

NO	NO RESPONDEN	KATEGORI SISWA						
		1	2	3	4	5	6	
1								<p><b>Proses Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.</li> <li>2. siswa aktif dan serius dalam membaca contoh cerita pendek.</li> <li>3. siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun teks cerita pendek.</li> <li>4. siswa serius dalam pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.</li> <li>5. siswa serius dan cermat dalam mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penyusunan teks cerpen berkelompok.</li> <li>6. siswa serius dalam menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penyusunan teks cerpen individu.</li> </ol> <p><b>PENGISIAN:</b>                      = melakukan                      - = tidak melakukan</p>
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18	Dst.....							

## Lampiran 29

### Pedoman Penilaian Sikap Religius

Sikap yang diharapkan	Indikator	
Spiritual	1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia
	2	Menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah.
	3	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran
	4	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah diskusi

#### Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Penilaian sesuai dengan permendikbud 81 A

Sangat Baik : skor : 3,33 < skor 4,00

Baik : skor : 2,33 < skor 3,33

Cukup : 1,33 < skor 2,33

Kurang : skor : skor 1,3

## Lampiran 30

### Pedoman Penilaian Sikap Sosial

No	Sikap yang diharapkan	Kriteria	Skor	Indikator
1	Jujur	Baik (B)	3	Siswa tidak menyontek dalam mengerjakan tugas, tidak melakukan plagiat, mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya, melaporkan informasi apa adanya, dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
		Cukup (C)	2	Siswa terkadang menyontek dalam mengerjakan tugas, terkadang melakukan plagiat, tidak selalu mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya, tidak selalu melaporkan informasi dengan apa adanya, dan jarang mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
		Kurang (K)	1	Siswa selalu menyontek dalam mengerjakan tugas, selalu melakukan plagiat, selalu berbohong dalam mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu, selalu berbohong dalam melaporkan informasi, dan tidak pernah mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
2	Disiplin	Baik (B)	3	Siswa selalu masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas, memakai seragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran.
		Cukup (C)	2	Siswa terkadang masuk kelas tidak tepat waktu, kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas, terkadang memakai seragam tidak sesuai tata tertib, tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan, kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan

				terkadang lupa membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak pernah masuk kelas tepat waktu, tidak pernah mengumpulkan tugas, tidak memakai seragam sesuai tata tertib, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran.
3	Tanggung Jawab	Baik (B)	3	Siswa selalu melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
		Cukup (C)	2	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas individu dengan baik, terkadang bersedia menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak pernah melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak mau menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
4	Peduli	Baik (B)	3	Siswa selalu membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
		Cukup (C)	2	Siswa tidak selalu membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak pernah membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
5	Saling Menghargai	Baik (B)	3	Siswa selalu menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
		Cukup (C)	2	Siswa kurang menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak pernah menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
6	Santun	Baik (B)	3	Siswa selalu menghormati orang yang lebih tua, selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan, selalu menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik teman, dan selalu bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain.

		Cukup (C)	2	Siswa kurang menghormati orang yang lebih tua, tidak selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan, terkadang menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik teman, dan tidak selalu bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak pernah menghormati orang yang lebih tua, tidak pernah mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan, tidak menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik teman, dan tidak pernah bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain.
7	Percaya Diri	Baik (B)	3	Siswa selalu berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, membuat keputusan dengan cepat dan tidak mudah putus asa.
		Cukup (C)	2	Siswa kurang berani dalam berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, terkadang melakukan kegiatan dengan ragu-ragu, tidak selalu membuat keputusan dengan cepat dan terkadang mudah putus asa.
		Kurang (K)	1	Siswa tidak berani tidak pernah berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, selalu melakukan kegiatan dengan ragu-ragu, tidak pernah membuat keputusan dengan cepat dan mudah putus asa.



## Lampiran 31

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah kamu senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menyusun cerita pendek hari ini?  
.....  
.....
2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik mudah untuk dipahami?  
.....  
.....
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran menyusun cerita pendek hari ini?  
.....  
.....
4. Apa penyebab kesulitan yang Anda alami selama pembelajaran hari ini?  
.....  
.....
5. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah pembelajaran menyusun cerita pendek hari ini?  
.....  
.....
6. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik membantu kalian dalam kegiatan pembelajaran menyusun cerita pendek?  
.....  
.....
7. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menyusun cerita pendek berikutnya?  
.....  
.....

**Lampiran 32**

**JURNAL GURU**

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung?

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana suasana pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana tanggapan Anda berkaitan dengan pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

.....  
.....

**Lampiran 33**

**JURNAL SISWA**

Uraikanlah pendapat Anda!

1. Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik? Berikan alasan!

.....  
.....

2. Bagaimana kesan kamu mengikuti pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis proyek melalui media komik?

.....  
.....

3. Apa kesulitan yang kamu alami dalam menyusun cerita pendek?

.....  
.....

4. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara guru mengajarkan menyusun cerita pendek?

.....  
.....

5. Apa saja saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menyusun cerita pendek?

.....  
.....  
.....

## Lampiran 34

### PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Sekolah : SMP Negeri 3 Sukorejo

Kelas : VII A

1. Dokumentasi aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru.
2. Dokumentasi aktivitas siswa saat membaca contoh cerita pendek.
3. Dokumentasi aktivitas siswa saat bertanya dan berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian, unsur pembangun, dan struktur teks cerita pendek.
4. Dokumentasi aktivitas siswa saat pembahasan desain pembelajaran dan pembagian kelompok.
5. Dokumentasi aktivitas siswa saat mengamati komik dan mengubahnya menjadi cerita pendek pada tahap penulisan cerpen berkelompok.
6. Dokumentasi aktivitas siswa saat menyusun cerita pendek secara pribadi pada tahap penulisan cerpen individu.

**Lampiran 35**

## **Hasil Wawancara Siklus I**

**Lampiran 36**

## **Hasil Wawancara Siklus II**

**Lampiran 37**

## **Hasil Jurnal Guru Siklus I**